

Edisi No. 57 Tahun XXX 2018



WARTA LUKAS

media komunikasi dan informasi umat paroki santo lukas sunter



Republik Indonesia

Berita Utama

Lukas Youth Day

Seputar Paroki

Kampung Bhinneka

Teritorial

**Berbagi Kasih Dengan warga
Binaan di LP Perempuan**

Untuk Kalangan Sendiri

daftar isi

03 BERITA UTAMA

- Lukas Youth Day
- OMK St. Lukas - Muda, Beda, istimewa

07 SEPUTAR PAROKI

- Baksos Lansia Duns Scotus
Ketika Umur Hanyalah Sebatas Angka, Apa yang Telah Kita Lakukan untuk Mengisi Lembaran Bertambahnya Angka?
- Pelantikan Anggota Misdinar Baru
- Kampung Bhinneka
- Rekoleksi Ibu-ibu PWK St. Monika
- Pameran Komsos

15 TERITORIAL

- Wilayah St. Emerensia
Mempererat Tali Silaturahmi di RW 08 & 09 Kelurahan Sunter Agung
- Ziarah Lingkungan St. Don Bosco
Ke Gua Maria Pohsarang, Kediri - Jawa Timur
- Berbagi Dalam Kasih
Baksos Wilayah St. Theresia Avila ke Pantli Werdha Bina Bhakti - Tangerang
- Ziarek Lingkungan St. Catarina Da Siena
Taman Doa Sari Budaya - Cirebon
- Berbagi Kasih Dengan Warga Binaan di LP Perempuan Kelas IIA Jakarta
Bakti Sosial Lingkungan St. Titus, St. Timotius & St. Artemas
- Ziarek Lingkungan St. Leo Agung ke Bangka
- Kunjungan Lingkungan St. Don Bosco ke Graha Lansia Marfati
- Kunjungan Lingkungan St. Elisabeth ke Pantli Bhakti Luhur, Cilandak
- Seputar Doa Rosario Lingkungan



28 SANTO-SANTA Santo Bonifasius

29 LITURGI Katekese Liturgi

33 POJOK SEHAT Anda Bertanya, Dokter Menjawab

34 SAJIAN KULINER Makaroni Schotel

35 SERBA-SERBI

- Malam Anugrah INMI & HIDUP Awards 2018
- HUT ke-94 Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI)

38 MEDIA ANAK

- Pembina BIA St. Lukas Mengunjungi Belitong

39 HIDUP PANGGILAN

- Pameran Minggu Panggilan

40 AJANG ORANG MUDA

- Jambore Sekami KAJ
Berbagi Sukacita Injil Dalam Kebhinnekaan
- Loving God Loving Others
Rekoleksi Komuni Pertama bersama Bina Iman Remaja
- Festival Genesisus ke-3
- Terbaik Untuk yang Terakhir

41 SOBAT USIL

- Penyesalan Selalu Datang di Akhir

REDAKSI

Pelindung :

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter

Penanggungjawab :

P. Yakub Janami Barus OFMConv

Pemimpin Umum :

Angela Oktavia Suryani

Sekretaris Redaksi :

Franciska Renny

Bendahara Redaksi :

Kornelia Alison

Iklan :

Yos Hartono Effendi

Tim Redaksi :

Hubertus Hapsoro

Lina Mustopoh

Chandra Setiadi

Nova Lewan

Robertus Fajar Riyanto

Maria Regina Oktavia

Desain Grafis :

Jeffrey Widjaja

Koordinator Photographer :

Sub Seksi Dokumentasi Paroki

Photo Editing :

Tim Seksi Dokumentasi

Sekretariat Redaksi Warta :

Pondok Paroki Santo Lukas

Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 8

Sunter Agung, Jakarta Utara 14350

Telepon : 640 1373, 652 3218

Fax : 652 3282

Email : wartalukas@gmail.com

Situs : www.parokisantolukas.org

Rekening : BCA KCU Sunter Mal

AC No. 4281 604 010

a/n PGDP Santo Lukas

Surat Redaksi

Shalom para pembaca Warta terkasih,

Kita bertemu lagi setelah menikmati liburan panjang hari raya Idulfitri. Mungkin para pembaca sebagian besar ada yang pergi keluar kota, keluar negeri atau mungkin pula ada yang tinggal di rumah untuk bersantai dengan keluarga dan menikmati jalanan ibukota yang lancar dan lenggang. Demikian pula dengan para redaksi Warta, setelah menikmati liburannya yang panjang kini para redaksi harus mempersiapkan edisi terbaru untuk dihadirkan ke tengah-tengah para pembaca setia.

Di tengah situasi maraknya pemilihan presiden 2019 dalam mempersiapkan Capres dan Cawapresnya dan sibuknya pemerintah dalam mempersiapkan Asean Games 2018, para redaksi juga sibuk mempersiapkan majalah Warta agar terbit sesuai jadwal dengan penulisan artikel dan liputannya yang harus dimuat. Berlomba-lomba para redaksi menyiapkan tulisannya agar tepat waktu sebelum naik cetak.

Untuk itu edisi Warta kali ini mengangkat liputan spesial Lukas Youth Day (LYD) sebagai berita utamanya, di mana biasanya liputan ini masuk dalam rubrik Ajang Orang Muda sebagai santapan kawula muda, tapi kali ini tidak demikian. Di edisi ini seputar paroki menghadirkan lomba Kampung Bhimeka yang di prakarsai oleh WKRI St. Lukas bekerja sama dengan aparat pemerintah setempat yaitu ibu-ibu PKK RW 06, RT 11, RT 12 dan RW 06 kelurahan Sunter Agung Jakarta Utara.

Masih ada lagi liputan-liputan dan artikel-artikel yang dikirim dari lingkungan dan wilayah pada saat mereka ziarah atau pun kunjungan-mereka ke panti-panti dalam rubrik teritorial yang menarik untuk para pembaca ketahui.

Semoga melalui media Warta ini, para pembaca semakin bertambah wawasan dan pengetahuannya. Selamat membaca. Tuhan memberkati.

Salam Redaksi



Cover : Kemerdekaan Republik Indonesia



foto sie.dok

Liputan Spesial

LUKAS YOUTH DAY (LYD)

Pre Event - 1

Memengembalikan lagi keakraban Orang Muda Katolik (OMK) Santo Lukas Sunter merupakan tujuan utama diadakannya Lukas Youth Day (LYD), *pre event* pertama diselenggarakan pada 13 Mei 2018 di Aula Hendrikus.

Memupuk kembali semangat muda untuk berkarya di mana pun berada, menjalin hubungan lewat perkenalan hingga menjadikan kaum muda sebagai wadah untuk memajukan Gereja dan bangsa, menjadi pokok pemikiran utama dalam *pre event* pertama ini. Kembali berkumpulnya para OMK wilayah diharapkan menjadi suatu kebahagiaan tersendiri.

Acara keakraban ini memberi kesempatan para OMK saling berkenalan, bercengkrama dan membangun keakraban. Hal ini didasarkan atas dasar "Jika belum mengenal maka segala sesuatu yang dilakukan akan menjadi canggung, namun jika sudah mengenal maka semua yang akan dilakukan akan menjadi lebih baik lagi. Perkenalan ini juga membawa OMK Wilayah saling mengenal dengan sesama anggota wilayahnya sendiri, tidak jarang juga ada yang terkejut mendapati teman yang sudah lama dikenal namun baru bertemu di *pre event* ini dan berasal dari satu wilayah yang sama", pungkas Edy.

Dalam *pre event* pertama ini para peserta juga diajak merefleksikan bagaimana cara anak muda untuk



foto alex





berkembang dan mengembangkan lingkungan sekitarnya, serta juga beberapa pertanyaan yang membuat para peserta diajak untuk sadar betapa peran penting anak muda dalam perkembangan sebuah Gereja.

Pre Event - 2

Lukas Youth Day pada *pre event* ke-2 tanggal 20 Mei 2018 menghadirkan acara *talk show* dengan narasumber Romo Albertus Yogo Pr atau lebih dikenal dengan Rm. Yogo dan seorang perempuan asal Malang yang sudah lama tinggal di Guangzhou bernama Anita yang menceritakan sulitnya mendapatkan pelayanan rohani di tanah Tiongkok.

Rm. Yogo menjelaskan tentang lingkup, tugas dan tanggung jawab OMK secara luas. Menurut Pastor yang memimpin Komisi Kepemudaan KAJ ini, OMK merupakan perkumpulan orang muda katolik yang dulunya disebut Mudika atau muda-mudi katolik yang di dalamnya berisi kegiatan pertukaran pengalaman dalam kebhinnekaan.

Anita juga menyatakan kesaksiannya sebagai orang muda yang menemukan jalan Tuhan dan berusaha memelihara imannya dengan memperjuangkan kehadiran pastor-pastor dari Indonesia untuk pelayanan di kotanya. "Sulit sekali mendatangkan Pastor untuk pelayanan. Dulu pernah kami kerja keras mencari dana untuk mendatangkan seorang Pastor. Kalau kami mau ibadat, kami bilang ke sekuriti sekolah bahwa kami mau latihan nyanyi".

Saya dulunya muslim dan sekolah di sekolah katolik kemudian tinggal di asrama. Saya tidak langsung menjadi katolik, butuh waktu dan proses hingga akhirnya sampai saat ini menjadi seorang katolik," ujar Anita. Pada *pre event* ke-2 ini pun peserta dibagi kelompok sesuai dengan usianya. Ada tiga kategori yakni kategori 1 berusia 13-17 tahun, kategori 2 berusia 18-23 tahun dan kategori 3 berusia 24-35 tahun. Pembagian kelompok ini agar lebih memudahkan dalam kegiatan perkenalan.

Beberapa panitia mengatakan, adanya pembagian berdasarkan umur dikarenakan mengingat kegiatan OMK yang lalu, di mana banyak peserta usia lebih tua tidak

bisa bergabung atau menyesuaikan diri dengan yang lebih kecil dan begitu pun sebaliknya.

Pre Event - 3

Dalam *pre event* ke-3 tanggal 27 Mei 2018, peserta dibagi tugas sesuai kategori umur. Kategori 1 usia 13-17 diminta membuat projek video atau pun poster terkait kehidupan masa kini. Kategori 2 usia 18-23 membuat projek dengan mendaur ulang bahan yang tak terpakai menjadi baru. Sedangkan kategori 3 usia 24-35 mewajibkan mereka untuk membuat bakti sosial dalam bentuk apa pun.

Pada pembuatan projek ini, semua kategori wajib melaksanakannya dengan tenggat waktu dari 28 Mei sampai 24 Juni 2018. Pada *pre event* ke-3 ini pun selain pembagian projek, juga dilakukan diskusi kecil sebelum eksekusi.

Technical Meeting

Pada 24 Juni 2018, panitia menjelaskan tentang apa yang harus dibawa peserta saat *camp* di Badak Air pada 30 Juni - 01 Juli 2018. Peserta yang memiliki penyakit juga di data untuk memastikan kondisi mereka yang sebenarnya oleh petugas P3K.

Terkait para PIC atau **penanggung jawab LYD 2018** ini ada 3 orang yang diwawancarai Warta,

Tanya : Kenapa mau menjadi PIC LYD 2018?

Roland Carnando Eko Herbowo aka Nando :

Karena sesuai jargon LYD 2018, Muda, Beda, Istimewa. Makanya gue yakin OMK Lukas itu siap keluar dari zona nyamannya, mau dan mampu jadi pembeda serta yang pasti OMK Lukas itu istimewa.

Nicolaus Chandra Setiadi Widodo aka Chandra :

Gue OMK, siap berkarya!

Handi Wijaya aka Handi :

Yang pasti mau menambah pengalaman dan juga mau mengajak OMK supaya semangat dalam pelayanan!

(okta)



Lukas Youth Day yang diadakan di Badak Air *Camping Ground* pada 30 Juni 2018 sampai 01 Juli 2018 diikuti kurang lebih 200 OMK Santo Lukas yang berasal dari 17 Wilayah yang ada di Paroki Sunter Gereja Santo Lukas. Sebelum acara di Badak Air ini, acara Lukas Youth Day diawali dengan *Soft Opening* (4/3), lalu *Grand Opening* (28/4), *pre event* 1-3 tanggal 13 Mei, 20 Mei dan 27 Mei 2018. Tujuan diadakannya Lukas Youth Day ini adalah

- Menjalin keakraban sesama kaum muda di Wilayah Paroki Sunter Gereja Santo Lukas.
- Membangkitkan semangat kaum muda untuk kembali berkarya di mana pun kita berada.
- Dengan tema ke Indonesiaan, Kebhinekaan, dan Kepemudaan maka terciptalah rasa saling menghormati, mengagumi dan menghargai diantara kaum muda yang berbeda suku serta ras di wilayah Paroki Sunter.
- Agar kaum muda di wilayah Paroki Sunter dapat berkembang dengan baik dan menghasilkan kaum muda yang penuh dengan kreativitas dan semangat kepemudaan.

Hari yang dinanti tiba, di mana semua panitia dan peserta berkumpul untuk berangkat menuju Badak Air *Camping Ground*. Tepat pukul 5.00 WIB, semua menyiapkan diri untuk bergegas menuju tempat dilaksanakannya kemping. Semangat dan antusias peserta terlihat jelas, dengan datang tepat waktu, dan tak ada satu pun rawut wajah yang tidak semangat. Lapangan parkir gereja menjadi titik kumpul para peserta. Di awali dengan registrasi, pembagian kelompok, lalu pembagian bus untuk mengantarkan mereka ke tempat tujuan.

Setelah sekitar tiga jam menempuh perjalanan, akhirnya para peserta sampai di Badak Air, suasana sejuk dengan pemandangan yang indah kembali disuguhkan untuk para peserta. Setelah mendapatkan saung, peserta kembali berkumpul di aula untuk melaksanakan sesi pertama. Dipandu oleh Rocky Pascadena, para peserta diberikan

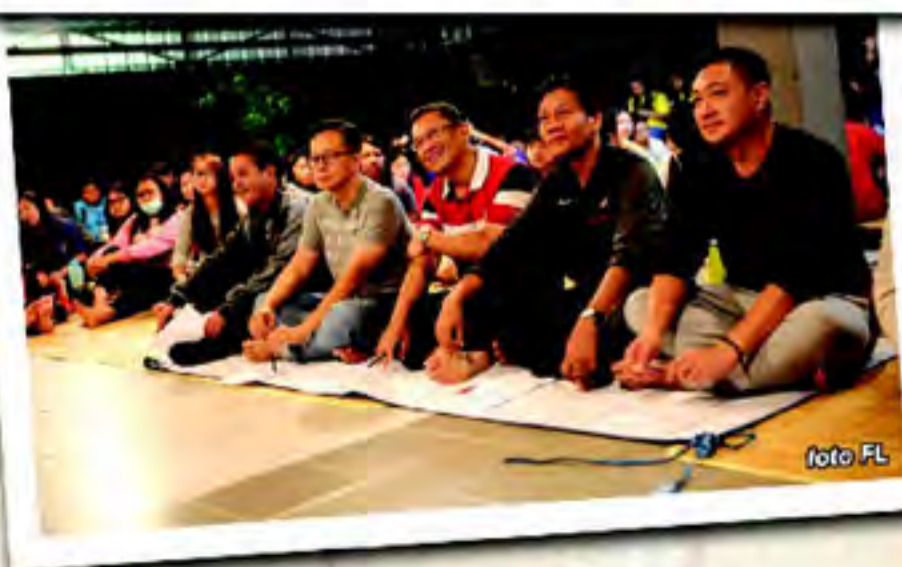




foto haris

motivasi dan semangat lewat permainan, nyanyian, dan tarian yang kembali membangkitkan semangat para peserta.

Setelah sesi satu berlangsung, tibalah saat di mana para peserta yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok menyelesaikan sebuah misi melalui *outbound* yang sudah disiapkan panitia. Dalam *outbound* ini, para peserta dituntut bekerja sama dalam tim, menjaga keseluruhan anggota tim agar mampu menyelesaikan perjuangan mereka sampai nantinya mendapatkan *point* terbanyak.

Outbound dibuat menyerupai bagaimana kita di kehidupan sehari-hari, bekerja sama dalam tim, membuat seluruh anggota di dalam tim mampu untuk saling menjaga, dan yang terlebih penting seluruh anggota tim mampu berbaur tanpa memandang derajat dan dari mana mereka berasal.

Malam hari, sampailah para peserta ke dalam acara pentas seni, di mana para peserta dituntut untuk menampilkan kreasi, bisa dalam bentuk drama, nyanyian, atau pun lain halnya yang masih berhubungan dengan seni. Secarik kertas berisikan ayat Kitab Suci, menjadikan tantangan tersendiri bagi para peserta pada malam pentas seni itu. Dari banyaknya kelompok, mereka bersaing untuk memberikan penampilan yang terbaik, dengan waktu latihan yang singkat.

Serangkaian acara di hari pertama ditutup dengan malam api unggun, peserta diajak membuat sebuah lingkaran di area api unggun. Malam yang begitu dingin seketika menjadi hangat, ketika sumbu-sumbu menyambar sampai ke titik api unggun yang berada di tengah-tengah peserta.

Romo Marsel, Phebe, Chandra, dan Hardian adalah perwakilan dari panitia dan peserta untuk menyalakan api unggun.

Malam api unggun menjadi begitu hangat, ketika Romo Marsel mengajak kita semua untuk menjadi terang bagi diri sendiri dan orang lain, "Menjaga lilin itu tetap menyala adalah hal sulit, namun kita harus mampu, menjaga lilin kita dan juga untuk menerangi orang lain, jadilah terus menyala agar kita mampu memberikan semangat berkobar bagi sesama kita", pungkas Romo Marsel dalam malam api unggun itu.

Matahari belum muncul, tetapi panitia dan peserta sudah siap untuk melakukan *tracking*, perjalanan di mulai dengan menyusuri area sekitar *camping*, semakin ke atas dengan perjalanan yang terjal, lalu menuruni jalanan yang curam. Selama *tracking* peserta disuguhkan dengan pemandangan alam yang begitu indah, melihat perbukitan hijau, serta menyusuri aliran sungai yang begitu jernih airnya, dan berakhir kembali di area *camping*.

Para peserta pun selanjutnya mengemas barang-barang bawaan mereka, bersiap-siap untuk kembali ke Jakarta, namun sebelum kembali acara masih dilanjutkan dengan *sharing project* kelompok yang telah mereka persiapkan selama *pre event* ke satu sampai ke tiga. Di samping itu juga dijelaskan beberapa kegiatan OMK yang sudah berjalan, mulai dari koor, sampai kegiatan olah raga seperti basket. Kegiatan Lukas Youth Day di tutup dengan Misa Penutup yang dipimpin oleh Pastor Marselinus Salem Damanik OFMConv. OMK adalah masa depan Gereja, OMK muda beda dan istimewa.

(Okta)



foto FL



Baksos Lansia Duns Scotus

Ketika Umur Hanyalah Sebatas Angka, Apa yang Telah Kita Lakukan untuk Mengisi Lembaran Bertambahnya Angka?

Hari Sabtu (12/5), 2 bus meluncur dari Sunter Jakarta, menuju ke daerah Megamendung, Sukamaju, Bogor. Bus-bus tersebut membawa sekitar 58 orang bapak-ibu dari Sie Lansia Duns Scotus Paroki Sunter, didampingi Pastor Bonaventura Hendrikus Roi Gultom OFMConv, dengan hati bahagia berangkat untuk berbagi waktu dan kasih dengan lansia-lansia kurang beruntung di *Griya Permata Kasih Aged Care*.

Uldies meet oldies (lansia mengunjungi lansia) merupakan salah satu ide yang dicanangkan dan dilaksanakan oleh Sie Lansia Duns Scotus Paroki Sunter. *Griya Permata Kasih Aged Care* terpilih sebagai Panti yang akan dikunjungi, dengan beberapa pertimbangan mendalam dari para pengurus Sie. Lansia yang mengedepankan kenyamanan dan sukacita dalam pelaksanaan program. Serta diharapkan setelah acara, semua dapat menghaturkan syukur berlimpah kepada Allah Bapa atas karunia dan penyertaan-Nya dalam hidup masing-masing.

Griya Permata Kasih didirikan oleh dr. Eka, dibantu oleh beberapa rekan dokter dari RS Carolus, yang secara bergilir menjalankan operasional panti. Dengan kamar-kamar yang

apik-rapi-bersih, fasilitas-fasilitas harian maupun fasilitas pendukung kesehatan yang memadai, menjadikan panti ini "tidak menjadi momok mengkhawatirkan". Panti ini lebih berkesan seperti tempat beristirahat yang tenang. Panti ini bahkan mempunyai satu kolam yang kalau dilihat sekilas seperti kolam renang biasa, tapi kalau dilihat lebih dekat, ternyata kolam ini adalah kolam terapi penyembuhan, karena dilengkapi dengan jalur-jalur terapi.

Penghuni panti kebanyakan adalah lansia-lansia yang mempunyai masalah kesehatan, seperti stroke yang tidak dapat dirawat keluarga dengan alasan yang disaring dan dicek ketat oleh pengurus panti. Kapasitas panti saat ini hanya dapat menampung 20 orang lansia. Menurut dr. Eka, pengadaan

penambahan kebutuhan fisik seperti penambahan kamar tidur tidak susah dilakukan, akan tetapi penambahan sarana non fisik lah yang merupakan tantangan hingga saat ini. Kebutuhan lansia dengan kesehatan bermasalah seperti ini membutuhkan perhatian dan keterampilan ekstra. Walaupun panti melatih secara formal perawat-perawat di sini, tapi tetap saja langkah panti menambah kapasitas harus diperhitungkan secara matang.

Setibanya di Panti, setelah perkenalan singkat, Pastor Bona mempersembahkan Perayaan Ekaristi. Perayaan Ekaristi juga menjadi hal yang sangat dirindukan oleh penghuni-penghuni panti, yang sebagian memang beragama Katolik, karena tidak rutin dapat dilakukan.

Setelah Perayaan Ekaristi, acara dilanjutkan dengan pekenalan, ramah tamah, acara makan *snack*, acara rekreasi. Lansia Duns Scotus berbaur di tengah-tengah lansia penghuni panti, berbagi waktu, berbagi kasih dan juga berbagi rasa syukur. Keceriaan terpancar, kebersamaan menyentuh hati. Pastor Bona sendiri juga ikut di tengah-tengah aktivitas yang berlangsung, ceria dan pastinya memberikan rasa teduh ke bapak-ibu Lansia.

Acara di tutup dengan makan siang dan foto bersama. Setelah acara kebersamaan setengah hari yang cukup padat, bapak-ibu Lansia penghuni panti meneruskan hari dengan beristirahat ke kamar masing-masing.

Sebelum kembali ke Jakarta para Lansia Duns Scotus melanjutkan acara ke Bogor, mengunjungi gereja Katedral Bogor, memanjatkan doa permohonan dan menghunjakkan rasa syukur atas semua penyertaan Bapa di Surga.

"Umur hanyalah angka, sebuah bilangan, tapi niat dan pikiran, menjadikan apa yang dapat kita lakukan tidak terbatas oleh usia semata."

(teks & foto vian bong)





Pelantikan Anggota Misdinar Baru

Misdinar St. Lukas mengadakan pelantikan anggota baru di gereja, Minggu (6/5). Pelantikan dilakukan oleh Pastor Marselinus Salem Damanik, OFMConv dalam Perayaan Ekaristi pukul 11.00 WIB. Sebanyak 21 anak dilantik menjadi anggota misdinar dengan ditandai pemercikan air suci dan pemakaian mozeta (kerah lebar yang mengelilingi bahu yang dikenakan misdinar) di depan umat yang hadir saat itu.

Sebelum dilantik para calon anggota mengikuti pelajaran selama lebih kurang 9 bulan setiap Sabtu pukul 15.00 WIB di gereja. Materi yang dipelajari meliputi : Kalender Liturgi, Tata Perayaan Misa, Sikap Liturgi, Makna Warna Liturgi, Peralatan Liturgi, dan Praktek Tugas Altar. Materi diajarkan oleh para pendamping misdinar yang berjumlah sekitar sepuluh orang.

Pada pertemuan terakhir, satu minggu sebelum pelantikan, mereka

mengikuti rekoleksi satu hari bertempat di pondok paroki. Materi renungan dalam rekoleksi yaitu Bagaimana Memupuk Semangat Melayani dengan narasumber Frater Roma. Dalam rekoleksi ini juga mereka berlatih bagaimana memupuk kerjasama antar teman dengan didampingi oleh para

pendamping misdinar.

Dalam pelantikan ini juga dihadiri 86 misdinar yang memperbarui janji setia sebagai misdinar. Upacara pelantikan diakhiri dengan menyanyikan Mars Misdinar oleh seluruh anggota misdinar.

(teks H.H - foto robert)





Kampung Bhinneka

Bila kita melintas di depan Wisma Ordo MSF di Sunter Permai, menuju ke perkampungan di area RT 11 dan RT 12, RW 06, Sunter Agung kita akan disambut gapura dengan desain unik dari bambu bertuliskan "Kampung Bhinneka".

Jika kita lanjut berjalan kaki menyusuri gang kecil, akan terlihat pot-pot dengan cat warna putih bertuliskan WKRI St. Lukas - PKK RW 06 di kiri-kanan gang, dengan Tanaman Obat Keluarga (Tanaman Toga) tumbuh subur pada pot tersebut. Sementara terlihat tembok rumah warga terlukis dengan indah berwarna-warni, bergambar Garuda Pancasila, orang berpakaian aneka baju adat nusantara, gambar pemuka-pemuka agama beserta berbagai rumah ibadah.

Apa itu Kampung Bhinneka?

Tahun ini tepatnya di bulan Juni, Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) memperingati hari jadi ke-94. Dalam perayaannya Wanita Katolik RI Dewan Pimpinan daerah (DPD) Jakarta menyelenggarakan serangkaian kegiatan, diantaranya lomba Kampung Bhinneka, yaitu gerakan penghijauan yang

melibatkan Wanita Katolik di paroki se-Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan Tahun Persatuan yang sedang digaungkan oleh KAJ. Kampung Bhinneka sungguh merupakan salah satu aplikasi dari slogan "Kita Bhinneka Kita Indonesia". Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas, yang merupakan bagian dari Wanita Katolik RI DPD Jakarta, turut ambil bagian dalam kegiatan ini.

Sejak Maret 2018 secara intensif, Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas mengadakan pendekatan dan komunikasi dengan anggota PKK RW 06, Ketua RT 11, Ketua RT 12, dan Bapak Agus Supriyanto, Kepala RW 06, Kelurahan Sunter Agung, Jakarta Utara.

Pertemuan awal dengan ibu-ibu PKK RW 06 adalah menyampaikan gagasan Kampung Bhinneka. Ketika

ada "lampu hijau" dari ibu PKK dan Ketua RW 06, kegiatan dilanjutkan dengan pencarian lokasi, kemudian penentuan jenis tanaman, dilanjutkan dengan ide melukis dinding, atau biasa disebut *mural*.

Adapun lokasi yang ditentukan yaitu sepetak lahan kosong di depan Kantor RW 06. Alasan memilih lokasi tersebut karena Kantor RW adalah pusat kegiatan di RW 06. Di sana diselenggarakan PAUD, Posyandu, rapat-rapat pengurus RW, juga tempat warga bertemu dengan perangkat RW untuk pengurusan surat-surat.

Pada tanggal 4 April 2018 diadakan pertemuan bertempat di Kantor RW 06. Hadir kurang lebih 40 orang dari Wanita Katolik RI Cabang St. Lukas, PKK RW 06, Karang Taruna, Ketua RT 11, RT 12, RT 13 dan Ketua RW 06 beserta jajarannya. Pertemuan saat itu bertujuan menyamakan

bahasa dan sudut pandang untuk memulai penghijauan dan pelaksanaan kegiatan Kampung Bhinneka.

Adapun tanaman untuk penghijauan kami dapatkan dari donasi anggota WK, ibu-ibu PKK dan warga sekitar. Mereka bahu-membahu mengumpulkan tanaman. Selain dari donasi, ada pula tumbuhan yang kami tanam sejak dari bibit. Pembibitan dilakukan di rumah beberapa orang anggota Wanita Katolik, menggunakan wadah daur ulang, bekas *mayonaise*.

Pada Sabtu, 21 April 2018 dilakukan penanaman bersama tanaman Toga oleh Ibu PKK RW 06 dan Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas di lahan depan Kantor RW 06. Setiap tanaman dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Tanaman Toga yang kami tanam ada 12 jenis, yaitu : kunyit, jahe, serih, lidah buaya, sambiloto, cocor bebek, liana, binahong, kumis kucing, kenikir, pandan dan daun jinten. Setiap pohon diberi nama dengan tulisan yang menarik. Tujuannya agar anak-anak dan orang dewasa yang berkegiatan di Kantor RW 06 dapat melihat, belajar, mengenal dan

mengetahui manfaat tanaman Toga tersebut.

Karena kegiatan ini dilombakan DPD WKRI, maka tahap-tahap pembuatan Kampung Bhinneka kami dokumentasikan. Selain dokumentasi berupa foto, kami juga diwajibkan membuat dokumentasi berupa video dengan durasi selama 7 menit yang diunggah ke kanal youtube.

Sehubungan dengan pembuatan video tersebut, pada tanggal 7 dan 11 Mei 2018, PKK RW 06 mengadakan latihan menyanyi lagu "Kita Bhinneka Kita Indonesia" yang semula akan diperuntukkan sebagai latar belakang suara video Kampung Bhinneka. Ketika dalam pembuatan video, ternyata kualitas suara rekaman kurang baik, sehingga paduan suara batal dipakai tapi digunakan lagu "Kita Bhinneka Kita Indonesia" dari KAJ.

Syukuran Kampung Bhinneka

Minggu, 13 Mei 2018, pukul 10 pagi terlihat ibu-ibu berdandan cantik mengenakan pakaian kebaya dan berbaju batik. Mereka menghadiri syukuran Kampung Bhinneka yang diadakan di Kantor RW 06, Sunter Agung. Acara dihadiri pula oleh

Pastor Kepala Paroki Sunter, Gereja Santo Lukas (Pastor Yakub Janami Barus OFMConv), Ketua Sie Hubungan Masyarakat Dewan Paroki Santo Lukas (Bapak Jeffrey Sudyanto), Suster Amanda Prastiwi OSU sebagai pendamping Wanita Katolik RI cabang Santo Lukas, Ustadz Muhammad Zaki (Ketua Yayasan Pondok Pesantren Uniq "Tombo Ati", Sunter Agung), Bapak Agus Supriyanto (Ketua RW 06 Kelurahan Sunter Agung, Jakarta Utara) beserta jajarannya, Karang Taruna serta PKK RW 06. Sekitar 50 orang hadir pada acara Syukuran Kampung Bhinneka.

Dalam sambutannya Pastor Yakub bersyukur atas kerjasama yang baik, dan percaya Tuhan Yang Maha Esa tetap menyertai gerakan dan kegiatan bersama ini untuk terwujudnya suatu masyarakat yang adil, nyaman dan damai. Sementara Ustadz Muhammad Zaki mengatakan, bahwa walalupun berbeda tetapi agama mengajarkan kebaikan. Perbedaan bukan menjadi masalah. Kita menjaga persatuan untuk bersama membangun kampung.



WKRI Cabang SL Lukas dan PKK RW 06 berfoto bersama Juri Kampung Bhinneka dari KAJ di area Kampung Bhinneka (foto dok. pri)

Sementara Bapak Agus Supriyanto (Ketua RW 06) menyambut gembira dan berujar, "Luar biasa, mari kita bertepuk tangan. Bapak dan ibu, gayung bersambut. Saat RW 06 Kelurahan Sunter Agung mengadakan program penghijauan lingkungan, Wanita Katolik Santo Lukas datang mengajak kerjasama penghijauan. Dinamika masyarakat sudah dibuktikan oleh Wanita Katolik Santo Lukas dan ibu-ibu PKK kepada warga masyarakat RW 06".

"Perempuan yang berkumpul tidak selalu dikatakan bergosip ataupun ngerumpi, tetapi perempuan yang berkumpul adalah mpu-mpu yang berkumpul lalu menciptakan kehidupan yang indah dan berwarna", demikian Suster Amanda Prastiwi, OSU.

Hal senada disampaikan Ibu Muniroh, Penggerak PKK RW 06 Sunter Agung, sebagai berikut, "Saya berterima kasih kepada semua, Ibu WK, Suster, bahwa kita semua telah menjalin kerjasama. Kami, ibu-ibu PKK mengucapkan terima kasih atas kerjasama ini, sehingga ada Kampung Bhinneka yang warna-warni. Kita mulai dari pembibitan tanaman hingga memindahkannya ke pot-pot".

Ada pun, Bapak Iwan Sarwani, sebagai Wakil Ketua RT 12/RW 06 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu-ibu Wanita Katolik yang telah memberikan kepercayaan ke lingkungan RT 11 dan RT 12 untuk program penghijauan dan diwarnakan.

Acara syukuran dilanjutkan dengan menyanyi bersama lagu "Kita Bhinneka Kita Indonesia", diikuti dengan ramah tamah dengan makan

besama menu tradisional, sayur asem dan kelengkapannya yang disiapkan oleh ibu-ibu PKK RW 06.

Suasana gembira terpancar dari senyum dan tawa bapak dan ibu yang hadir. Mereka saling mengabadikan momen dengan berfoto bersama, berkenalan, berbincang dan saling sapa, terjalin kedekatan, keakraban dan kebahagiaan bisa bekerja bersama dan menambah teman. "Walaupun proyek Kampung Bhinneka sudah selesai, sering-sering lah main ke Kantor RW 06 ya, bu", demikian kata seorang ibu berhijab kepada anggota Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas, yang dijawab dengan "Pasti, Bu!" ditambah senyum sumringah dan pelukan hangat. Acara syukuran diakhiri dengan berfoto bersama di teras Kantor RW 06.

Walau Syukuran Kampung Bhinneka telah usai, tapi pengerjaan melukis dinding, dan pembuatan gapura belum sepenuhnya selesai. Sampai proses pembuatan video dilakukan, pengerjaan masih dilakukan.

Harapan kami, jalinan kerjasama yang sangat indah dan harmonis ini tidak terputus sampai di sini, tetapi akan terus terbina. Melalui kegiatan program Kampung Bhinneka, Wanita Katolik telah berpartisipasi aktif dalam menumbuhkan semangat Kita Bhinneka Kita Indonesia, membangun persaudaraan dan persatuan lintas agama dan melakukan gerakan penghijauan di RW 06 Sunter Agung, Jakarta Utara. Kiranya Tuhan menyertai segala niat baik kita.

(teks renny - foto dok.pri)



foto dok.pri

Pameran Komsos



foto alex



foto vincent



foto laryadi



foto sie.dok



foto sie.dok



Wilayah St. Emerensia

Mempererat Tali Silaturahmi di RW 08 & 09 Kelurahan Sunter Agung

Sore yang indah, langit tampak begitu cerah di hari Rabu, 6 Juni 2018. Nampak petugas RPTRA Sutra Indah 3 menyambut kami dengan sangat ramah. Hari itu umat Wilayah St. Emerensia Paroki Sunter mengadakan acara buka puasa bersama dan bakti sosial untuk seluruh petugas keamanan dan kebersihan yang ada di RW 08 dan 09 Kelurahan Sunter Agung.

Jarum jam belum lagi menyentuh pukul 17.00 namun tampak 2 orang petugas kebersihan RW 09 sudah berada di aula RPTRA lengkap dengan sembako yang kami siapkan kemarin. Ah, Tuhan Yesus mendengar doa umat St. Emerensia yang saat Misa pagi memohon berkat Tuhan buat acara penuh berkah ini.

Bapak Ustad H. Hashim tiba di RPTRA pukul 17.30. Acara segera di mulai. Sekitar 50 orang petugas

keamanan dan kebersihan di RW 08 dan 09 ditambah jajaran pengurus RW hadir dalam acara ini. Aula RPTRA dipenuhi sekitar 100 orang yang hadir sore itu. Pak Paulus dengan lincah mulai memandu acara.

Koordinator Wilayah St. Emerensia mengusung kata pembuka yang mengatas namakan warga Katolik di RW 08 dan 09 yang tergabung dalam Wilayah St. Emerensia yang mengemukakan tujuan dari acara ini.

Mempererat tali silaturahmi

Kami tinggal di Sunter sebagai satu keluarga besar. Kita merupakan keluarga yang saling menghormati dan hidup rukun walau berbeda suku dan keyakinan. Bulan yang suci bagi umat Muslim ini sangat tepat untuk meningkatkan tali kasih persaudaraan ini. Jika ketua dan



Pengurus Wilayah & Lingkungan bersenda gurau dengan Bapak Ustad



Petugas kebersihan & keamanan RW 08 & 09 menikmati makan malam



Pembagian sembako sebagai penutup acara buka puasa bersama

pengurus RW beserta Korwil dan pengurusnya bersatu maka warga yang ada di bawahnya juga akan rukun.

Memberi apresiasi sebesar-besarnya kepada para petugas keamanan dan kebersihan di RW 08 & 09

Tugas mereka cukup berat. Saat keadaan aman dan bersih, mereka jarang dipuji. Namun, saat kaca spion mobil hilang atau sampah terlambat di angkut, mereka menuai protes dan kecaman dari masyarakat. Para petugas keamanan dan kebersihan layak diberi gelar pahlawan keamanan dan kebersihan.

Dalam tausiahnya, Bapak Ustad H. Hashim menjelaskan bahwa puasa berarti sabar dan dapat menahan diri. Jangan terpicu gosip. Ingat, semakin tinggi pohon maka semakin besar diterpa angin. Jika tak mau jadi tinggi, ya sudah jadi yang pendek saja, misalnya menjadi rumput. Rumput mudah diinjak. Apa mau?

Acara dilanjutkan dengan buka puasa. Takjil berupa cincau yang segar segera diedarkan. Hari sudah mulai gelap. Umat muslim dipersilakan sholat di RPTRA sedang umat lain diminta tenang supaya umat yang sholat dapat khusuk sembahyang. Acara berikutnya ialah sambutan dari Ketua RW 08, yaitu Ibu Hj. Suryani dan Ketua RW 09, yaitu Bapak Martin Polii.

Hidangan sate dan bakso beredar. Kecap dan sambelnya aduhai... amboi nikmatnya. Puncak acara di tutup dengan pembagian sembako kepada Pahlawan Keamanan dan Kebersihan yang diiringi salam-salaman dengan Bapak Ustad, Ketua RW 08 dan 09, Korwil beserta Ketua Lingkungan.

Semoga tali silaturahmi yang telah lama terjalin ini dapat meningkatkan kerukunan diantara umat beragama. Kita Bhinneka, Kita Indonesia!

(teks yos - foto taryadi)



Sholat magrib dalam rangkaian acara buka puasa bersama umat Wilayah Emerensia



Ziarah Lingkungan St. Don Bosco Ke Gua Maria Pohsarang, Kediri - Jawa Timur

Pada tanggal 13 - 15 April 2018, umat Lingkungan St. Don Bosco, Wilayah St. Emerensia mengadakan ziarah ke Gua Maria Pohsarang - Kediri. Sebanyak 44 orang peserta yang terdiri dari anak-anak hingga lansia ikut serta dalam peziarahan kali ini. Kami didampingi oleh Romo Joseph Djaka Ariwibowo OFMConv.

Dalam perjalanan ini kami menyempatkan diri mengunjungi beberapa tempat wisata yang berada dekat kawasan tersebut, seperti ke museum angkutan, kawasan wisata Gunung Bromo, dan Madura. Puji Tuhan, ziarah ini dapat berjalan dengan baik. Kami harapkan semoga perjalanan ziarah ini dapat semakin menambah iman kami kepada Tuhan Yesus yang selalu setia mendampingi setiap langkah kita. Selain itu perjalanan ini mempertebal tali persaudaraan antar umat di lingkungan kami. Terima kasih banyak atas partisipasi umat di Lingkungan St. Don Bosco. Tuhan memberkati selalu!

(teks FMN - foto anita)





BERBAGI DALAM KASIH

Baksos Wilayah St. Theresia Avila ke Panti Werdha Bina Bhakti- Tangerang

Selasa, 29 Mei 2018 umat Wilayah St. Theresia Avila, Gereja Santo Lukas, Paroki Sunter mengadakan bakti sosial ke panti werdha Yayasan Bina Bhakti, Tangerang. Kegiatan bakti sosial merupakan program rutin Wilayah St. Theresia Avila setiap tahun.

Pada kesempatan tahun 2018 ini, kunjungan ke panti lansia mendapat respon luar biasa dari umat wilayah. Hal ini nampak dari jumlah peserta yang mencapai 100 orang. Mereka antusias berperan serta untuk menghibur para lansia.

Ketika rombongan tiba di lokasi, para opa-oma yang berjumlah 80 orang sudah bersiap menyambut kedatangan kami di ruang serba guna, meski ada juga yang tetap tinggal di kamar karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan mereka untuk keluar ruangan.

Dengan mengucap syukur kepada

Bapa Yang Mahapengasih atas kesempatan indah yang diberikan kepada umat Avila, acara diawali dengan misa yang dipersembahkan oleh Romo Julianus Puryanto SJC dari Paroki Pamulang, Gereja St. Barnabas. Setelah misa, opa-oma dihibur dengan tarian oleh anak-anak muda Avila, dilanjutkan dengan lomba merias wajah oleh opa-oma kepada beberapa bapak umat Avila yang sukarela bersedia di rias. Acara berlanjut dengan memberikan hiburan lagu-lagu dari kami dan dari para opa-oma. Suasana sangat akrab, seolah tak ingin usai. Namun, waktu tetap berjalan hingga saat makan siang. Umat dan para opa-oma saling melayani. Di sela-sela acara, photographer mengabadikan opa-oma dengan mengenakan atribut yang telah disediakan dan hasil foto berbingkai sederhana menjadi kenangan bagi opa-oma.

Sekitar pukul 11.30 rangkaian acara



Koordinator baksos Bp. Randy menyerahkan sumbangan kasih dari umat Wilayah St. Theresia Avila

selesai dan opa-oma kembali ke kamar masing-masing untuk istirahat siang. Kami pun pulang dengan membawa sejuta kebahagiaan dan kenangan bersama para opa-oma walau hanya sejenak. Tuhan memberkati semua opa-oma dan jajaran pengurusnya serta sobat-sobat Avila.

(teks sadya - foto martin)





Umat Lingkungan St. Catarina Da Siena - Wilayah St. Agustinus berkesempatan melakukan Ziarek yang diadakan pada hari Sabtu, 12 Mei 2018 dengan tujuan kota Cirebon. Acara ini merupakan tujuan dari arisan yang sudah dilakukan beberapa bulan sebelumnya dan diikuti oleh 29 umat.

Pemilihan kota Cirebon sebagai tujuan Ziarek dikarenakan adanya destinasi religius baru di kota Cirebon yaitu Taman Doa Sari Budaya yang diresmikan pada tanggal 13 Desember 2017. Lokasi Taman Doa ini menyatu dengan Gereja Katolik Bunda Maria yang terletak di Jl. Dukuh Semar No. 34, Cirebon.

Perjalanan dimulai tepat pukul 05.00 menuju Cirebon dengan diawali doa yang dilanjutkan doa Rosario bersama dalam perjalanan. Selama perjalanan acara dimeriahkan dengan beberapa games yang seru dengan tantangan bagi para peserta untuk mendapatkan hadiah menarik yang sudah disiapkan oleh panitia.

Perjalanan ditempuh kira-kira 4,5 jam menuju Cirebon, dan sebagai destinasi pertama berhubung waktu yang masih pagi maka kami berhenti di pusat oleh-oleh khas Cirebon untuk berbelanja batik dan makanan khas Cirebon. Selanjutnya kami menuju pusat batik di Desa Trusmi sekaligus untuk menyantap makan siang yang sudah dipesan oleh panitia.

Selesai acara makan siang dan berbelanja, kami menuju Taman Doa Sari Budaya yang searah dengan Objek

Wisata Goa Sunyaragi. Kami menyempatkan berhenti di Goa Sunyaragi untuk berfoto sebentar.

Sekitar pukul 15.00 rombongan tiba di Taman Doa Sari Budaya dan para peserta mulai berdoa secara pribadi di depan patung Bunda Maria yang letaknya di belakang halaman gereja. Taman doa ini bernama Taman Doa Regina Rosari. Setelah selesai kami melanjutkan jalan salib singkat dengan penuh hikmat walaupun kondisi panas menyengat di mana matahari masih bersinar terik. Hal ini tidak menyurutkan semangat kami untuk tetap menyelesaikan prosesi jalan salib.

Acara di Taman Doa selesai, perjalanan dilanjutkan dengan menyicipi masakan khas Cirebon yaitu Empal Gentong sebagai menu makan malam kami. Kemudian perjalanan dilanjutkan kembali ke Jakarta.

Keseluruhan acara berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal. Para peserta bergembira dan bersukacita atas kebersamaan dalam acara ini. Kami bersyukur atas berkat Tuhan yang menyertai selama perjalanan sehingga kami semua dapat kembali ke Jakarta dengan selamat.

(teks nico - foto falidar)



Bakti Sosial Lingkungan St. Titus, St. Timotius & St. Artemas

BERBAGI KASIH DENGAN WARGA BINAAN DI LP PEREMPUAN KELAS IIA JAKARTA

Bagaimana persepsi pertama kita bila mendengar tentang penjara? Banyak di antara kita yang berpikir bahwa penjara itu mengerikan, seram dan menakutkan. Kenyataannya, penjara atau lembaga pemasyarakatan bukan tempat seperti yang disebutkan tadi! Pada 26 April 2018, kami umat lingkungan St. Titus, St. Timotius dan St. Artemas melaksanakan program kunjungan ke Lapas Perempuan Kelas IIA Jakarta di Pondok Bambu, di mana hari tersebut merupakan peringatan Hari Bakti Pemasyarakatan ke-57. Pada kunjungan tersebut, kami akan mengadakan perlombaan rias cantik, *line dance*, olahraga ping-pong, dan juga penampilan khusus dari *Blue Sky Line Dance*.

Narapidana atau yang disebut juga warga binaan di LP Perempuan Kelas IIA Jakarta sebagian besar tersandung masalah narkoba dan hanya sebagian kecil yang tersandung masalah korupsi dan kriminalitas.

Sekitar pukul 08.30 sebanyak 30 umat dari Lingkungan Titus, Timotius dan Artemas tiba di LP Perempuan Kelas IIA Jakarta. Kami melihat para warga binaan sedang mempersiapkan perlombaan dengan sangat antusias. Warga binaan yang mengikuti acara ini ada 200 orang.

Setelah seluruh warga binaan berkumpul, Pak Rafael selaku Ketua Lingkungan Timotius dan Ibu Ika Yusanti

selaku Kalapas Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA memberikan sambutan, dilanjutkan dengan beberapa acara sebagai berikut:

1. Penampilan *Line Dance* oleh *Blue Sky Line Dance*. Kami dan warga binaan sangat terhibur dan tidak berhenti bertepuk tangan saat menyaksikan *line dance* ini.
2. Lomba rias cantik. Pada lomba ini terdapat 8 tim, di mana setiap tim terdiri atas 2 orang, yaitu para perias dan yang di rias. Para peserta sangat bersemangat dalam merias wajah temannya. Setelah selesai dirias,





Lomba rias wajah



Lomba line dance

peserta pun menunjukkan hasil riasan kepada juri dengan berjalan layaknya model. Hasil riasan sangat bagus sehingga sebagai juri kami harus sangat teliti untuk memilih pemenangnya.

3. Pertandingan ping-pong terdiri dari 2 kelompok lomba yaitu *Single* dan *Double*. Pertandingan yang memperebutkan juara 1 ini berlangsung sangat seru dan menghibur.



4. Lomba *Line Dance* terdiri dari 6 tim di mana masing-masing tim terdiri dari 4 orang. Tingkat kreativitas peserta yang tinggi membuat kami cukup kesulitan dalam menentukan siapa pemenangnya.
5. Penampilan tarian dari *Blue Sky Line Dance*, tarian kali ini dilakukan secara bersama-sama dan diikuti oleh para warga binaan, Ibu Kalapas dan para staf LP.



Foto bersama dengan warga binaan LP

6. Acara diakhiri dengan pengumuman pemenang dari masing masing lomba, pemberian hadiah diberikan langsung oleh Pak Rafael dan Ibu Ika Yusanti.
7. Acara di tutup dengan makan dan foto bersama.
8. Kami juga menyempatkan untuk melihat dan membeli hasil karya dari warga binaan LP.

Umat Lingkungan St. Titus, St. Timotius dan St. Artemas sangat senang dapat berkunjung dan mengisi acara di LP Perempuan Kelas IIA Jakarta ini karena kami dapat berbagi kasih, berkat dan kegembiraan dengan para warga binaan.



Para juara lomba dengan hadiahnya

Kami juga berharap bahwa kunjungan kami ini dapat memberikan kasih, kebahagiaan dan membantu mereka melepaskan beban atau masalah pribadi para warga binaan meskipun hanya sesaat.

Ada salah satu mural di tembok penjara yang tertulis "Tidak ada manusia yang sempurna, *justice for all*". Tulisan ini membuat kami berpikir bahwa kita semua pernah melakukan kesalahan yang ringan maupun fatal, tetapi setiap manusia juga diberikan kesempatan kedua untuk memperbaiki dan/atau tidak mengulangi kesalahannya.

Semoga damai Tuhan beserta kita semua.

(teks & foto by mas arte)



Ziarek Lingkungan St. Leo Agung ke Bangka

Devosi kepada Bunda Maria di bulan Mei baru saja selesai. Justru pada saat itu, umat Lingkungan St. Leo Agung baru mulai acara ziarek (ziarah dan rekreasi). Kebetulan Jumat, 1 Juni adalah hari lahirnya Pancasila, jadi merupakan hari libur. Selama 1 - 3 Juni 2018 umat Lingkungan St. Leo Agung pergi ziarek ke Bangka.

Gua Maria yang paling terkenal di Belinyu, Kabupaten Bangka ialah Gua Maria Bunda Pelindung Segala Bangsa. Gua Maria ini dibangun di atas sebuah bukit yang bernama Bukit Mo Thian Liang (artinya Bukit Menggapai Langit). Gua ini diresmikan tepat pada Pesta Santa Perawan Maria Dikandung Tanpa Noda tanggal 8 Desember

1999 oleh Bapak Uskup Pangkalpinang (Mgr Hilarius Moa Nurak SVD).

Gua Maria ini dibangun selama 2 tahun yang dimulai pada tanggal 8 Februari 1997. Peletakkan patung Bunda Maria ini disesuaikan dengan mimpi iman yang dialami Pastor Marcel Arnould MEP (Missions Etrangères de Paris atau Misionaris

Perancis di luar negeri) sebanyak 3 kali. Dalam mimpinya, Pastor Marcel melihat Gua Maria terletak di sebuah bukit yang kalau tanahnya digali akan ditemukan 3 batu, satu berbentuk seperti altar dan dua batu lainnya berbentuk tangan yang terkatup. Pastur Marcel menangkap "pesan iman" dalam mimpinya. Digalilah lokasi tersebut dan ditemukan



Di depan pintu gerbang kerahiman Keuskupan Agung Pangkalpinang



Makam Mgr. Hilarius Moe Nurak SVD di Keuskupan Agung Pangkalpinang

sebuah batu besar. Batu tersebut sampai sekarang diletakkan di depan Patung Bunda Maria.

Letak jalan salib mengelilingi belakang Gua Maria. Saat ini kondisinya sudah disediakan lampu penerangan untuk malam hari. Karena berada di hutan, lokasi jalan salib sangat tenang, namun banyak nyamuk.

Gua Maria kedua yang dikunjungi ialah Gua Maria Yung Fo di Kota Pangkalpinang. Gua Maria ini terletak

di belakang Wisma Keuskupan Pangkalpinang, Jl. Batu Kadera No. 545 A, Pangkalpinang. Jarak antara Belinyu dengan Pangkalpinang sekitar 90 km atau 2 jam perjalanan dengan bis. Nama Gua Maria Yung Fo diambil dari nama daerah di mana gua ini berada yaitu daerah Yung Fo di kota Pangkalpinang.

Di sebelah kanan Gua Maria Yung Fo terdapat makam Uskup Pangkalpinang Mgr. Hilarius Moe Nurak SVD. Beliau meninggal pada 29 April 2016 dan telah melayani

Keuskupan Pangkalpinang selama hampir 30 tahun sejak ditunjuk sebagai uskup pada 30 Maret 1987.

Daerah-daerah di Bangka yang menjadi tempat rekreasi umat Lingkungan St. Leo Agung ialah Batu Granit Raksasa di Pantai Romodong, Pantai Penyusuk, De Locomotif, Pantai Tikus Emas, dan Puri Tri Agung. Semoga perjalanan ini dapat menguatkan iman umat lingkungan St. Leo Agung!

(teks yos - foto taryadi)



Dua batu granit raksasa yang disebut batu gerbang di Pantai Romodong, Bangka



Foto bersama di Puri Tri Agung, Bangka



Gua Maria di Keuskupan Agung Pangkalpinang



Pesona Pantai Penyusuk, 25 km dari pusat kota Belinyu

Kunjungan Lingkungan St. Don Bosco **Ke Graha Lansia Marfati**

Pada 8 Juli 2018, umat lingkungan St. Don Bosco, Wilayah St. Emerensia melakukan kunjungan ke Graha Lansia Marfati di Tangerang. Hari itu, oma dan opa di Graha Lansia Marfati beraktivitas dengan penuh gelak tawa dan meriah bersama umat Lingkungan St. Don Bosco yang berjumlah 60-an orang termasuk anak-anak.

Kegiatan kunjungan diawali dengan Misa Ekaristi yang dipimpin oleh Pastor Ari Pramono, MSF. Beliau menyampaikan bahwa tubuh kita ini adalah lemah, bukan hanya usia tua tapi juga usia muda. Jangan pernah berkecil hati karena tinggal di panti, oma dan opa tetap perlu semangat dan bersyukur karena dikaruniakan usia lanjut dan masih bisa berkumpul dengan teman-teman sebaya.

Oma-opa Marfati terdiri dari 66 orang, 19 opa dan 46 oma yang didampingi oleh 5 suster sepuh dari ordo CMC dan 39 orang pendamping. Secara fisik, kebutuhan oma-opa terpenuhi secara sederhana. Tentunya mereka perlu perhatian, teman mengobrol dan kegiatan-kegiatan untuk mengisi waktu luang mereka.

Kunjungan dari pihak luar sangat diharapkan sebagai selingan di tengah-tengah rutinitas dan kejenuhan mereka selama di panti. Hal inilah yang ditangkap oleh umat lingkungan St. Don Bosco. Kunjungan ini diwarnai dengan berbagai atraksi menari, menyanyi dan makan bersama. Tentu saja tak lupa, oma-opa diberikan bingkisan secara pribadi selain kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh panti.

Mari kita senantiasa berbagi kasih kepada sesama!

(chen)





Yayasan Bhakti Luhur adalah yayasan sosial yang memberi perhatian secara khusus kepada para penyandang cacat yang miskin, terlantar, dan dipinggirkan. Belum lama ini Lingkungan St. Elisabeth, Wilayah St. Thomas Rasul, Paroki Sunter mengunjungi panti ini. Dalam kunjungannya, sebanyak 40 orang bergabung dalam pelayanan kepada anak-anak di panti tersebut.

Pada kunjungan ini pun umat bukan hanya sekadar datang dan melihat-lihat, namun bernyanyi, menari dan bermain bersama. Bapak dan ibu umat Lingkungan St. Elisabeth juga mengajak serta anak dan cucu mereka untuk belajar berbagi dengan anak-anak panti ini.

Panti ini dikelola oleh suster-suster dari Ordo Alma, di mana ordo ini mengikuti Ordo Mother Theresa di Kalkuta. Suster pengelola mengatakan secara total ada 218 orang yang dirawat Panti Bhakti Luhur yang tersebar di berbagai kota. Dari mereka ada yang dititipkan, ditinggalkan begitu saja, atau hilang kontak dengan keluarganya.

Meski sifatnya mirip dengan panti asuhan, panti ini tergolong unik. Dari 32 orang yang tinggal di Panti Bhakti Luhur Cilandak, penghuninya berusia 1 sampai 50 tahun. Mereka diasuh oleh 20 orang pengasuh dengan pendidikan khusus yang disekolahkan dengan pendidikan khusus.

Kondisi kebutuhan khusus yang dialami anak-anak di panti ini diantaranya adalah 9 orang, 8 orang tergolong *down syndrome*, tuna netra, tuna wicara, tuna rungu, satu anak mengalami pengecilan otak dan dua lainnya merupakan pasien hidrocephalus (kelainan dengan kepala besar). Mereka yang berusia sekolah, disekolahkan



di sekolah luar biasa milik susteran di daerah Bintaro.

Kegembiraan dan keriangannya sangat terasa saat kami makan siang bersama, terutama karena ada anak-anak yang kondisinya membuatnya perlu makan dengan cara disuapi. Anak-anak dari lingkungan St. Elisabeth pun tak malu untuk duduk berkumpul bersama.

Mereka tak melihat perbedaan, bahkan menyatu dengan anak-anak ini. Hingga akhirnya kami harus menyelesaikan kunjungan kami. Meski hanya sebentar, tetapi keriangannya ini tak disangka-sangka. Kami merasakan kehangatan dalam kebahagiaan dan kesederhanaan mereka.

(okta)



Lingkungan St. Lucia



Lingkungan St. Elisabeth



Lingkungan St. Clara



Lingkungan St. Daniel



Doa Rosario LINGKUNGAN



Lingkungan St. Dominic Savio



Lingkungan St. Bonaventura



Lingkungan St. Koleta



Lingkungan St. Sosia



Doa Rosario LINGKUNGAN



Lingkungan St. Dominikus



Lingkungan St. Don Bosco



Lingkungan St. Paskalis & Lingkungan St. Ludovikus



Lingkungan St. Ferdinandus



Lingkungan St. Pius



Lingkungan St. Maria Immaculata



Lingkungan St. Yohanes Berchman



Berbagi Bahagia Dengan Lansia Lintas Agama

"Saya belum pernah Bu, makan di rumah makan. Jangankan di rumah makan, makan di warteg aja, saya gak pernah", demikian sepenggal pembicaraan seorang lansia dengan Yulia Herawati, Ketua Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas.

Bakti Sosial merupakan salah satu agenda kerja Wanita Katolik Cabang Santo Lukas. Karena ada di bulan Ramadhan, WKRI Cabang Santo Lukas mendapat ide untuk mengadakan acara buka puasa bersama lansia kurang beruntung lintas agama. Hal ini sejalan dengan Tahun Persatuan yang dicanangkan Keuskupan Agung Jakarta, "Kita bhinneka kita Indonesia".

Bakti Sosial itu dilaksanakan pada hari Minggu, 20 Mei 2018. Berlokasi di Rumah Makan Bandar Jakarta, Kawasan Ancol Bay City, Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta Utara. Empat bus metro mini mengangkut 97 lansia ke Bandar Jakarta.

Ada pun lansia ini dijemput di empat titik penjemputan berbeda, yaitu Jembatan Hitam, Jembatan Sunter Muara, Halte Jameson, dan Showroom KIA.

Tiap kelompok lansia yang tiba di rumah Makan Bandar Jakarta, langsung dipersilahkan berfoto bersama di depan lobby. Ibu-ibu berseragam pink bertuliskan Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas dengan hangat menyambut dan mengantar tiap kelompok, menempati meja yang telah disiapkan. Terlihat tajil dan minuman penyegar dari sponsor sudah tersaji di setiap meja.

Acara dipandu oleh pembawa acara Angel Mugi. Diawali sambutan dari Lucia Asmi Purwanti sebagai ketua panitia acara, mengucapkan terima kasih atas kedatangan Ustadz Zaki beserta tamu undangan. Mohon maaf bila pada acara nanti ada kekurangan dan mengucapkan

selamat menikmati acara demi acara.

Acara dilanjutkan dengan Kultum (Kuliah 7 Menit) menjelang berbuka, yang dibawakan oleh Ustadz Muhammad Zaki dari Yayasan Pondok Pesantren Tombo Ati, Sunter Agung, Jakarta Utara.

Dalam Kultumnya, Ustadz Zaki, demikian beliau biasa disapa, mengucapkan terima kasih kepada Ibu-ibu Wanita Katolik, Ustadz Zaki mengatakan bahwa acara buka puasa ini sangat membanggakan. Ibu-ibu WKRI tidak puasa tapi menghormati orang yang berpuasa. Ustadz Zaki mendoakan, semoga ibu-ibu selalu diberi kesehatan dan dimudahkan dalam menjalani kehidupan.

Ustadz mengupas mengenai makna berpuasa, bahwa puasa secara bahasa berarti menahan diri dari haus dan lapar. Allah berfirman, orang yang dekat dengan Tuhan hanyalah orang yang bersih hati. Bulan Ramadhan adalah bulan yang mendidik umat muslim untuk memohonkan ampunan dan mensucikan hati. Mensucikan hati dengan meninggalkan kebiasaan buruk, dan melakukan kebiasaan yang baik. Hal baik ini diharapkan diteruskan di kehidupan sehari-hari setelah Ramadhan. Acara kemudian dilanjutkan dengan doa berbuka puasa oleh Ustadz Zaki.

Setelah Kultum dan doa berbuka, acara utama yang ditunggu-tunggu mulai, kakek-nenek dipersilahkan menyantap hidangan tajil dan minumann penyegar di



meja masing-masing, dilanjutkan dengan hidangan utama yang disajikan secara prasmanan.

Sementara kakek-nenek menyantap hidangan, Suster Amanda Prastiwi OSU memberikan sambutan. Sr. Amanda bersyukur dapat makan bersama dengan lansia lintas agama. Ini adalah rahmat. Minum dengan kasih, makan dengan kasih pula, maka nanti akan menjadi berkat yang besar dan akan berkembang meluas. Tuhan selalu memberikan rahmat yang melimpah. Sejak awal bulan puasa mulai, Tuhan memberi cuaca yang baik. Pagi terasa begitu teduh, menjalankan ibadah puasa dengan lancar dan malam hari dapat melaksanakan taraweh.

Suster Amanda menambahkan bahwa puasa tidak hanya puasa makan dan minum, tetapi puasa dalam bentuk yang beragam, yaitu menahan diri untuk hal-hal yang negatif.

Setelah Suster Amanda, hadir memberi sepatah dua patah kata, Pastor Marselinus Damanik OFMConv.

"Pada sore hari ini kita berkumpul bersama, bergembira bersama, Saya senang bisa duduk bersama dengan Ustad Zaki, dengan bapak ibu. Kalau makan berarti kita bergembira. Ini momen yang sangat penting bagi kita. Kita bisa berbagi bersama dengan berbuka puasa, bisa membuka diri kita, supaya kita sama-sama selalu merajut persaudaraan. Walau berbeda keyakinan, bukan penghalang tapi justru memperkaya kita untuk saling mengerti, saling memahami satu dengan yang lain. Semoga persaudaraan tidak hanya berhenti di sini tapi kita bangun terus-menerus. Semoga apa yang dicita-

itakan oleh gereja, oleh negara kita tercapai, yaitu persatuan diantara kita" demikian sambutan dari Romo Marsel.

Acara kemudian dilanjutkan dengan pengundian *doorprize* lalu bernyanyi dan menari bersama. Kakek-nenek berdiri dan menggoyangkan badan mengikuti irama. "Suka-suka, nyanyi di pinggir jalan.. suka-suka.. joget di pinggir jalan, bernyanyi walau bukan dangdut asli tetapi goyangnya asyik..asyik.." syair lagu berkumandang dan serentak seluruh peserta ikut berdendang sambil berjoget bersama. Satu lagu habis, dilanjutkan lagu berikut, berikutnya dan berikutnya lagi. Suasana bertambah panas dan meriah. Semua senang, semua bersukaria.

Sampai tiba saatnya untuk mengakhiri acara. Kakek-nenek berbaris meninggalkan Rumah Makan Bandar Jakarta dengan hati riang. Telah dijamu, diberi *goody bag* dan amplop tanda kasih.

Saat di Metro Mini dalam perjalanan pulang, tak henti-hentinya seorang nenek berterima kasih kepada koordinator kendaraan. "Bu, terima kasih banyak untuk buka puasa tadi. Kapan lagi ada, saya mau, boleh ikut lagi, saya senang sekali bu". Kalimat seperti ini disampaikan tidak hanya oleh seorang peserta, tapi diterima oleh beberapa orang di kelompok kendaraan berbeda, membuat panitia tersentuh, terharu dan bersemangat untuk mengadakan acara serupa di tahun-tahun mendatang. Kegembiraan menular. Melihat mereka bergembira, lelah panitia pun terbayar lunas.

(franciska renny)





“Marilah kita berdiri tegak mempertahankan kebenaran dan mempersiapkan jiwa-jiwa kita menghadapi pengadilan... hendaknya kita tidak menjadi anjing yang tidak menggonggong atau penonton yang diam membisu atau pun gembala upahan yang melarikan diri menghadapi serigala.”

~ St. Bonifasius ~

Santo Bonifasius

Uskup dan Martir

Bonifasius berasal dari sebuah keluarga Anglosakson. Ia lahir pada tahun 680 di Crediton, Inggris, dari pasangan orang-tua yang Katolik. Namanya sejak kecil ialah Winfried. Sejak kecilnya Winfried sudah mengalami pertemuan dengan para misionaris. Para misionaris ini biasanya singgah di rumah mereka dan bercerita banyak tentang pengalaman mereka di seberang Laut Utara. Cerita-cerita para misionaris ini membangkitkan dalam hati Bonifasius keinginan untuk mengikuti jejak mereka. Ketika meningkat dewasa, Bonifasius masuk biara di Nursling. Di biara ini, ia dididik dan dilatih untuk menjadi seorang rasul yang tangguh. Beberapa tahun kemudian, ia menjadi seorang guru yang populer. Akhirnya ia pun berhasil ditahbiskan sebagai seorang imam dan diutus ke Frisia, ia menjadi seorang pengkhotbah yang ulung sebab ia begitu penuh semangat. Tetapi karena bangsa Frank yang telah banyak menjadi Kristen adalah musuh orang Frisia, maka penyebaran Injil disini dilarang. Oleh karena itu, Winfried kemudian pergi ke Roma. Oleh Paus Gregorius II (715-731), ia diterima dengan baik dan diberi nama baru Bonifasius yang berarti “yang mujur”. Dari Roma Bonifasius diutus ke tengah-tengah bangsa Jerman. Tugas perutusan yang berat dan berbahaya ini dijalankannya dengan setia. Di Jerman, Bonifasius pertama-tama pergi ke Hesse, kemudian ke Thuringia, Bavaria dan akhirnya ke Frisia. Para sahabatnya di Inggris mendukungnya dengan doa-doa, keperluan-keperluan altar dan gereja.

Atas permintaan Paus Gregorius II, ia sekali lagi pergi ke Roma pada tahun 722, dan disana ia ditahbiskan menjadi Uskup. Setelah itu, Bonifasius kembali ke Jerman sebagai utusan Sri Paus untuk melayani gereja disana. Ia mendirikan banyak gereja dan biara serta mengadakan pembaharuan hidup rohani umat dan para imamnya. Banyak misionaris baru, imam mau pun suster, didatangkan dari Inggris. Dari antara misionaris-misionaris ini, terkenallah suster-suster Tekla, Walburga dan Lioba serta dua orang imam yang kemudian menjadi orang kudus: Santo Lulus dan Santo Eobanus.

Untuk tetap memelihara hidup rohaninya, Bonifasius mempergunakan beberapa minggu dalam setahun untuk beristirahat dan berdoa di kota Fulda. Kota Fulda ketika itu menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Dengan cara ini, Bonifasius berkembang menjadi seorang uskup yang saleh dan suci. Pada usianya yang lanjut itu, ia sekali lagi pergi ke Frisia bersama beberapa imam untuk menerima Sakramen Krisma. Tetapi di daerah Dokum, Bonifasius bersama imam-imam itu diserang segerombolan orang-orang kafir. Para imam yang bersamanya dan orang-orang serani di tempat itu bertekad melawan serangan itu. Melihat hal itu Bonifasius berkata: “Anak-anakku! Janganlah berperang! Hari yang sudah lama kutunggu dengan penuh kerinduan akhirnya tiba juga. Biarlah Tuhan berperang melawan mereka.” Bonifasius dengan para imam yang menyertainya dalam perjalanan itu dibunuh karena imannya, bersama-sama 53 orang serani. Peristiwa ini terjadi pada tahun 754. Kemudian jenazahnya dibawa ke Fulda. Bonifasius dikenal sebagai perintis pewartaan Injil di Jerman dan dihormati sebagai pelindung negeri Jerman.

Bonifasius, uskup misionaris dan martir. Lahir di Inggris (680) dan wafat di Jerman (754). Pesta nama: 5 Juni.

(chandra)
dari berbagai sumber

KATEKESE LITURGI

Mengapa kita harus berlutut atau membungkuk saat hendak duduk di bangku gereja?



Gereja adalah rumah Allah, saat masuk ke dalam gereja hendaknya perhatian umat tertuju pada Kristus, Putra Allah.

Sebelum duduk terlebih dahulu kita **menghormati Altar** sebagai tempat suci dimana Yesus mempersembahkan diri-Nya kepada Allah Bapa atau **menghormati Tabernakel** dimana Yesus bertahta dalam Sakramen Maha Kudus.

Penghormatan bisa dengan cara **berlutut dengan satu kaki menyentuh lantai** atau **membungkukkan badan**.

Berlutut artinya menghormati dan mengakui kerendahan diri kita di hadapan-Nya. Membungkukkan badan artinya menghormati dan siap melaksanakan tugas dari Allah.



@parokisantolukas



Paroki Santo Lukas Sunter



Paroki Santo Lukas Sunter



www.parokisantolukas.org

Mengapa kita harus berlutut saat hendak duduk di bangku gereja? Saat masuk ke dalam gereja yang adalah rumah Allah, perhatian umat hendaknya ditujukan pada Kristus, Putra Allah. Ketika kita akan duduk di bangku gereja, maka terlebih dahulu kita **menghormati Altar** sebagai tempat yang suci, di mana Yesus mempersembahkan diri-Nya kepada Allah Bapa, atau **menghormati Tabernakel** di mana Yesus bertahta dalam Sakramen Mahakudus. Penghormatan bisa dengan **membungkuk atau berlutut** dengan satu kaki menyentuh lantai. Membungkukkan badan artinya menghormati dan siap melaksanakan tugas dari Allah. Berlutut artinya menghormati dan mengakui kerendahan kita di hadapan-Nya.

Berapa kali kita membuat Tanda Salib, ketika mulai masuk Gereja & mengikuti Perayaan Ekaristi



1. Saat memasuki gereja sambil menandai diri dengan Air Suci
2. Mengawali & Mengakhiri Perayaan Ekaristi
3. Ketika memulai Bacaan Injil, kita membuat tanda Salib Kecil pada Dahi, Mulut & Dada
4. Apabila kita menerima percikan Air Suci, dibuat sebagai Pernyataan Tobat (biasa dilakukan pada Masa Prapaskah & Malam Paskah)

©www.parokisantolukas.org

Berapa kali Tanda Salib kita lakukan ketika kita masuk Gereja & mengikuti Perayaan Ekaristi?

1. Ketika **memasuki Gereja** sambil menandai diri dengan Air Suci yang ada disamping pintu masuk. Yang mana Gereja memberikan kita tiga makna pokok, yaitu: sebagai tanda peringatan pembaptisan yang telah kita terima, penghapusan dosa asal, dan diterima sebagai anggota gereja kudus.
2. Ketika **mengawali dan mengakhiri** perayaan Ekaristi,
3. Ketika **menerima percikan Air Suci** jika dibuat sebagai Pernyataan Tobat, biasa dilakukan pada Malam Paskah atau selama masa Paskah.

Ketika **memulai Bacaan Injil** dengan membuat Tanda Salib kecil pada dahi, mulut dan dada untuk mengungkapkan hasrat agar budi diterangi, mulut disanggupkan untukewartakan dan hati diresapi oleh Sabda Tuhan.



Apa makna mengambil Air Suci & membuat Tanda Salib saat masuk ke dalam Gereja :

- Mengenang Sakramen Baptis yang kita terima
- Menyucikan diri (badan, pikiran, hati) sebelum merayakan Ekaristi, agar kita layak merayakan peristiwa keselamatan



Selesai Perayaan Ekaristi, kita tidak perlu lagi mengambil Air Suci

©www.parokisantolukas.org

■ LITURGI

Apakah makna **mengambil Air Suci** dan **membuat Tanda Salib** saat masuk ke dalam gereja? Saat masuk ke dalam gereja, umat mengambil Air Suci dengan ujung jari, kemudian membuat Tanda Salib, ini mengandung makna:

1. Mengenang sakramen Baptis yang pernah kita terima.
2. Menyucikan diri (badan, pikiran, hati) sebelum merayakan Ekaristi, agar kita layak merayakan peristiwa keselamatan.

Maka, selesai perayaan misa, kita tidak perlu lagi mengambil Air Suci, karena kita sudah disucikan dan dikuduskan dalam perjamuan Ekaristi yang kita rayakan. Namun perlu di sadari bahwa ketika kita mengambil Air Suci & membuat Tanda Salib hendaknya dilakukam dengan penuh penghayatan, tidak sekedar melakukan rutinitas & kewajiban setiap orang masuk rumah Tuhan.



Bagaimana semestinya kita mempersiapkan **diri** kita sebelum mengikuti Misa Kudus? Janganlah membiasakan diri kita untuk mengikuti misa di gereja dengan datang terlambat. Datanglah cukup awal, supaya setidaknya ada waktu untuk **berdoa** misalnya 10-15 menit sebelum misa di mulai, dan menenangkan hati dan pikiran kita sebelum mengikuti perayaan Ekaristi. Baiknya kita juga dianjurkan untuk mengenakan pakaian rapi, bersih, resmi dan sopan. Kenakanlah sepatu, baju berkerah, panjang rok dibawah lutut, sebagaimana layaknya kita kenakan dalam perjamuan bersama untuk menghormati siapa saja yang hadir disitu terutama Tuhan Yesus dan Allah Bapa yang Mahaagung. Dasarnya adalah aspek kepantasan dan kebersamaan, berfokus pada Kristus dan tidak mempertontonkan diri.

*Allah tidak pernah mempertanyakan kemampuan dan ketidakmampuan kita,
melainkan kesediaan kita.*

(Fletcher)

*Jangan minta kepada Tuhan apa yang menurut Anda baik, tetapi mintalah
kepada-Nya apa yang menurut Dia baik bagi Anda.*

(Anonim)

Bagaimana Mempersiapkan Hati Sebelum Mengikuti Perayaan Ekaristi



- Berpuasa/ Berpantang/ Tidak Makan & Minum minimal satu jam sebelum menerima Komuni
- Mengaku Dosa/ Menerima Sakramen Pengakuan Dosa

©www.p.trokkisantoluk.us.org

Bagaimana semestinya kita mempersiapkan **hati** kita sebelum mengikuti misa kudus? Persiapkanlah kurban rohani yang akan kita persembahkan kepada Tuhan. Kurban persembahan yang dapat kita persiapkan adalah kurban pujian dan syukur atas rahmat Tuhan yang kita terima, atau bahkan kurban hati yg hancur, jika kita sedang menghadapi pergumulan dan permasalahan. Persiapkanlah semua kurban itu di dalam hati kita agar dapat kita bawa kehadapan-Nya, oleh karena itu kita di anjurkan untuk **berpuasa, jangan makan & minum minimal 1 jam sebelum misa di mulai, berpantang, atau mengaku dosa sebelum misa.**

(seksi liturgi)





Anda bertanya, Dokter menjawab

■ Asuhan : dr. Susanto

Rubrik ini disediakan untuk pembaca bertanya seputar masalah kesehatan. Pertanyaan dapat Anda kirimkan melalui surat ke Sekretariat Paroki atau melalui email ke Wartalukas@gmail.com atau dapat juga melalui SMS ke nomor telepon 0816 - 1898 347, 0811 - 8447 546 dengan disertai nama jelas, Lingkungan dan Wilayah.



Hallo dokter Santo!

Saya hendak menanyakan seluk beluk Kanker Ovarium yang biasa dikenal dengan nama lain Kanker Indung Telur. Apa yang menjadi penyebab/pemicu munculnya kanker ini pada ovarium? Apa gejala/ tanda yang dapat dirasakan/dilihat oleh pasien? Adakah cara pencegahannya? Dan jika sudah terlanjur mengalami Kanker Ovarium, tindakan medis apa yang disarankan untuk pasien lakukan? Adakah makanan pantangan untuk pencegahan dan penyembuhan dari Kanker Ovarium ini?

(Kiara, Jakarta)

Ibu Kiara terkasih,

Kanker ovarium adalah kanker yang tumbuh pada indung telur atau ovarium. Penyebab kanker ovarium hingga saat ini belum diketahui secara pasti. Namun ada beberapa hal yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker ovarium. Faktor risiko ini antara lain usia (lebih dari 50 tahun), genetik, obesitas, tidak pernah hamil, menstruasi sebelum usia 12 tahun dan menopause setelah usia 50 tahun, serta merokok. Kanker ovarium

stadium awal jarang menimbulkan gejala atau tanda. Pada umumnya gejala muncul apabila kanker sudah memasuki stadium lanjut. Gejala yang dirasakan dapat berupa pembesaran pada perut, kembung, penurunan nafsu makan, penurunan berat badan, serta sulit buang air besar. Hingga saat ini penanganan utama pada kanker ovarium ada tiga, yaitu dengan operasi, kemoterapi, atau radioterapi. Pertama-tama dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan, seperti pemeriksaan darah, pemeriksaan penunjang seperti MRI atau CT Scan, dan juga biopsi. Penanganan yang kemudian diberikan akan sangat tergantung pada stadium kanker, kondisi pasien, dan juga pertimbangan apakah pasien ingin memiliki keturunan. Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah kanker ovarium adalah dengan menjalankan pola hidup sehat, yaitu makan makanan yang sehat, olahraga secara teratur, istirahat yang cukup, dan hindari stress. Makanan yang sebaiknya dihindari adalah makanan yang banyak mengandung pengawet, serta produk olahan seperti sosis dan daging asap. Hindari pula memanaskan makanan berulang-ulang. Di lain pihak, perbanyak makan buah-buahan dan sayuran segar karena banyak mengandung antioksidan yang dapat mencegah kanker.



Sajian Kuliner



Makaroni Schotel

Resep dikirim oleh
Agustina Tanti Ribawani

(Lingkungan St. Yohanes Berchman
Wilayah St. Paulus)



Makaroni merupakan satu jenis pasta berfungsi sebagai penyedia karbohidrat, sama seperti fungsi nasi di Indonesia. Penamaan makaroni schotel berbeda-beda di tiap negara. Makanan menyerupai makaroni schotel kadang disebut casserole, pudding, frittata dan berbagai nama lainnya. Meskipun berbeda-beda nama, bentuk, bahan, cara memasak dan rasanya hampir mirip dengan makaroni schotel yang kita kenal.

Dugaan bahwa makaroni schotel yang dikenal di Indonesia berasal dari Belanda, sulit untuk dibantahkan. Karena kata 'schotel' sudah jelas Bahasa Belanda. 'Schotel' artinya 'hidangan'. Dari penamaannya dapat disimpulkan bahwa makaroni schotel merupakan sebuah kesatuan jenis hidangan. Tentu kita tak aneh karena kita biasanya menyantap makaroni sebagai satu jenis masakan yakni makaroni schotel.

Melihat bahwa orang Belanda datang ke Indonesia umumnya dalam kegiatan bertugas, mereka jelas membutuhkan makanan seperti makaroni schotel ini. Makaroni schotel dimasak dengan satu kali proses yakni cara dipanggang bersama bahan lain. Orang Belanda saat itu juga belum tentu langsung 'cocok' dengan makanan Indonesia, oleh karena itu makaroni schotel adalah masakan mudah yang ramah dengan perut mereka. Bahan membuat makaroni schotel juga mudah didapat di Indonesia saat itu, meskipun waktu itu makaroni belum populer.

Saat ini masyarakat sudah dapat dengan mudah mengolah makaroni untuk berbagai hidangan. Dengan perkembangan budaya cyber (internet) penggunaan makaroni oleh masyarakat Indonesia tak cuma diolah sebagai schotel. Kita saat ini dengan mudah dapat menelusuri jejak perkembangan resep makaroni dari asalnya. Kita juga dapat dengan mudah mengolah makaroni menjadi berbagai menu makanan.

(Disadur dari www.prochiz.com)

Bahan :

- 500 gr Makaroni, rebus matang, tiriskan
- 3 sdm Minyak goreng/margarin
- 100 gr Bawang bombay, cincang halus
- 100 gr Mentega/margarin, cairkan
- 50 gr Tepung terigu
- 500 ml Susu cair/UHT
- 1 sdt Merica
- ½ sdt Pala bubuk
- 2 sdm Gula pasir
- 1 sdm Mustard
- Garam secukupnya
- 250 gr Daging asap, potong persegi kecil
- 6 Kuning telur, kocok sebentar
- 4 Putih telur, kocok sampai kaku
- 200 gr Keju parut

Cara membuat :

1. Panaskan mentega, tumis bawang bombay sampai harum
2. Masukkan tepung terigu, aduk rata
3. Tuang susu UHT sedikit demi sedikit, sambil aduk rata hingga kental
4. Tambahkan merica, pala, gula, garam dan mustard, aduk rata, angkat
5. Tempatkan makaroni dan daging asap dalam wadah.
6. Tuang adonan tepung ke dalam wadah
7. Masukkan kuning telur kocok dan keju parut (sisakan sedikit untuk taburan)
8. Aduk sampai tercampur rata
9. Masukkan putih telur kocok, aduk perlahan hingga tercampur
10. Siapkan mangkok aluminium kecil-kecil
11. Tuang adonan makaroni hingga hampir penuh, taburi keju parut
12. Panggang dalam oven selama 25 menit
13. Angkat dan hidangkan

*** Selamat mencoba ***



Malam Anugerah INMI dan Hidup Awards 2018

Bertepatan dengan hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-52, pada Minggu 13 Mei 2018, Komisi Komunikasi Sosial KAJ bekerja sama dengan Majalah Hidup dan Forum Komsos Dekanat Utara menyelenggarakan Malam Anugerah INMI Awards ke-7 dan Hidup Awards ke-2 di Aula atas Paroki Katedral. INMI Awards merupakan ajang untuk mengapresiasi seluruh media website Paroki se-KAJ dan Hidup Awards untuk media cetak paroki, lembaga dan keuskupan di seluruh Indonesia.

Acara malam penganugerahan ini diawali dengan Misa Konselebran bersama Bapak Uskup Mgr. Ignatius Suharyo di Gereja Katedral St. Perawan Maria Diangkat ke Surga pada pukul 17.00. Dalam homilinya Bapak Uskup Mgr. Ignatius Suharyo menyampaikan pesan Bapak Paus Fransiskus terkait peran komunikasi sosial bagi pewartaan. Ada dua pesan besar yaitu hendaknya kita melawan berita bohong dan kita mendapat kekuatan

Roh Kudus untuk menyampaikan kebenaran. Diharapkan, para pelaku komunikasi sosial menyampaikan pemikiran dan ulasan yang mendorong pembaca untuk mewujudkan iman dan perbuatan-perbuatan baik. Masing-masing dari kita menyampaikan berita yang mendorong keadilan dan kesejahteraan untuk membangun persaudaraan sejati.

Pukul 18.30 sekitar kurang lebih 300 orang penggiat Komsos Paroki

berkumpul di Aula atas Katedral untuk memulai acara malam penganugerahan INMI dan Hidup Awards 2018. Sesuai dengan tema Ardas tahun ini yaitu Amalkan Pancasila Kita Bhinneka Kita Indonesia, seluruh acara dikemas dengan benuansa keindonesiaan, mulai dari menu makanan, dekorasi aula mau pun tari-tarian yang ditampilkan juga mewakili 6 agama yang ada di Indonesia.

Beberapa apresiasi yang diberikan



antara lain Lomba Media Cetak Paroki/Sekolah/Kategorial, Lomba Warta Mingguan Paroki, Lomba Website, Lomba Film Pendek, Lomba Fotografi, Lomba Vlog dan Lomba Video Koor.

Dari ajang penghargaan tersebut, Paroki Sunter Gereja St. Lukas meraih penghargaan untuk kategori Renungan Terbaik pada Website (Judul: Reformasi Spiritual Di mulai dari Peduli Sampah) dan Foto Terbaik (Judul: ESA)

Selain itu, karya tim Komsos St. Lukas juga mendapat nominasi untuk:

A. Website :

- Berita terbaik : "Peringatan hari orang sakit sedunia XXVI"
- Best of the Best

B. Majalah Warta :

- Layout (tata letak) terbaik
- Berita terbaik : "Pembukaan Tahun Persatuan: Kita Bhinneka, Kita Indonesia"
- Penggunaan Bahasa Indonesia terbaik

Sementara para pemenang untuk kategori lainnya adalah :

A. Website

- *Berita terbaik*: "Mgr Paskalis: Menjadi manusia Paskah yang Indonesia" - www.bmvkatedralbogor.org
- *Feature terbaik*: "Senyum Terindah" - Santoagustinus.id Paroki Karawaci
- *Penyajian informasi terlengkap*: www.parokipulogebang.org

B. Majalah Paroki

- Renungan terbaik: "Memiliki hati yang bersyukur" Merasul - Paroki Bojong Indah
- Berita terbaik: "KAKC: Para Penjaga Kali Ciliwung" Warta Padua - Paroki Bldaracina
- Feature terbaik: "Keindahan di balik rentetan persoalan"

Komunika - Paroki Serpong St. Monika

- Layout/Tata letak terbaik: Warta Ambrosius - Paroki Vila Melati Mas
- Ilustrasi terbaik: Gereja St. Robertus Belarminus - Gereja dengan Omamen Orgel Bambu" - SHALOM - Jendela Informasi Pembaruan Karismatik Katolik
- Cover terbaik : Salibmu Ubah Hidupku – INRI (Informasi Refleksi Iman) Paroki Cileduk
- Pemakaian Bahasa Indonesia terbaik: Majalah Imakulata - Paroki Kalideres
- Warta mingguan terbaik: Buletin Mingguan Warta RC

C. Film Pendek

- Juara 1: Mbak Liem Bukan sembarang Limbah - Forum pengurus Komsos Dekenat Bekasi
- Juara 2: Membela yang tak berdaya - Komsos Paroki Vila Melati Mas
- Juara 3: Yang Kaukasihi, Kukasihi - Komsos Paroki St. Theresia

D. Best of the best Hidup Award (Majalah): Majalah Imakulata - Paroki Kalideres

E. Best of the best INMI Award (Website):

www.bmvkatedralbogor.org

(teks erlin - foto by fedilou)



HUT ke-94 Wanita Katolik Republik Indonesia



Pari Ulang Tahun Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) ke-94 jatuh pada 26 Juni 2018. Khusus untuk WKRI DPD Jakarta yang Presidiumnya diketuai oleh ibu S. Widharyanti Paulus, HUT WKRI dirayakan Sabtu 30 Juni 2018 bertempat di Aula Vincentius Putra, Jl. Kramat Raya 134, Jakarta Pusat. Dihadiri oleh utusan tiap cabang 3 orang.

Acara diawali dengan perayaan Misa Syukur yang dipersembahkan oleh Uskup Agung Jakarta Mgr. Ignatius Suharyo. Dalam homilinya Bapak Uskup menyampaikan bahwa dalam ajaran gereja, semua orang beriman dalam keadaan status apa pun juga dipanggil oleh Tuhan masing-masing melalui jalannya sendiri untuk mencapai kepenuhan hidup kristiani dalam kesempurnaan kasih Kristus dan sesama menuju kesucian yang sempurna.

Lanjut Bapak Uskup mengatakan, jadi nanti para ibu-ibu kalau ditanya mengapa mau menjadi anggota WKRI? Jawabannya, jangan hanya karena saya ingin bertumbuh di dalam organisasi. Tetapi jawabannya sekarang yang harus disampaikan kepada siapa pun adalah karena itu "jalan menuju kesucian". Dengan demikian WKRI bukan sekadar organisasi saja tetapi merupakan organisasi yang diinspirasi oleh iman. WKRI sebagai mediasi, dan lewat mediasi yang dijalankan dapat menghadirkan Kerajaan Allah yang semakin nyata. Semoga organisasi WKRI adalah jalan yang disediakan Tuhan untuk bangkit bergabung sesuai dengan Tema HUT WKRI "Bergandengan tangan dalam Kebhinnekaan mewujudkan kasih dan persaudaraan Indonesia" yang semua itu adalah untuk menuju kesucian yang semakin sempurna.

Selesai Misa dilanjutkan dengan tiup lilin dan pemotongan kue serta tumpeng oleh Bapak Uskup. Acara dilanjutkan dengan sambutan dari ketua Presidium DPD Jakarta ibu Scholastika Widharyanti P. Kemudian persembahan gerak dan lagu oleh anak-anak TPA yang didirikan oleh WKRI DPD Jakarta. Selain itu juga ada persembahan lagu dari GOW (Gerakan Organisasi Wanita) wanita Muslim. Acara juga dimeriahkan oleh artis yang bisa berwajah dan bersuara perempuan dan lelaki, Hatsen Jesica serta penyanyi remaja Maria Carissa.

Selanjutnya acara yang paling dinanti oleh semua undangan WKRI Cabang yaitu pengumuman lomba Kampung Bhinneka dan lomba paduan suara, yang telah diadakan sebelumnya oleh WKRI DPD dalam rangka HUT WKRI Ke-9. Untuk lomba Kampung Bhinneka, dari 54 peserta yang ikut, ada 23 WKRI Cabang yang mendapat penghargaan. Dan akhirnya WKRI Cabang Santo Lukas mendapat juara Harapan 3.

WKRI Cabang Santo Lukas yang telah bekerja sama dengan warga RW 06 khususnya RT 11, 12 dan 13, ibu-ibu PKK dan adik-adik Karang Taruna, dengan penuh semangat dan persatuan diantara mereka membangun Kampung Bhinneka yang berada di RW 06, dengan mengarah kepada arah dasar KAJ yaitu Kita Bhinneka Kita Indonesia, yang akhirnya membuah hasil yang sangat membanggakan.

Proficiat WKRI Ke-94. Profiat WKRI Cabang Santo Lukas.

(teks & foto by nova lewan)



Foto bersama Romo Yakub Janami Barus OFMConv di Gua Maria Ratu Pecinta Damai - Tanjung Pandan

Pembina BIA St. Lukas Mengunjungi Belitung

Pada 1-3 Juni 2018, pembina Bina Iman Anak (BIA) mengadakan perjalanan rekreasi ke Belitung (bahasa lokal untuk menyebut Belitung). Perjalanan ini didampingi oleh Romo Yakub Janami Barus OFMConv.

Selain rekreasi, dalam perjalanan ini kami melakukan evaluasi diri sambil mengakrabkan diri satu dengan yang lainnya. Kami berbagi pengalaman, apa yang sudah baik

dan apa yang kurang dari kami dalam berkarya di BIA St. Lukas selama ini. Pengalaman menikmati keindahan pulau-pulau yang ada di sana membuat kami semakin menghayati betapa besar kuasa Tuhan. Kami juga menyediakan waktu mengikuti Misa Kudus pada Sabtu sore di Gereja St. Maria Ratu Damai (Regina Pacis, Paroki Tanjung Pandan). Misa dipimpin oleh Pastor Gorzales Kun Pr. yang merupakan

sahabat lama dari Romo Yakub. Dalam misa tersebut Romo Yakub hadir sebagai konselebran.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam perjalanan ini, teristimewa Romo Yakub yang mendampingi perjalanan kami. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Bravo BIA St. Lukas!

(teks FMN - foto brian)



Pulau Leebong



Gereja Regina Pacis Tanjung Pandan - Belitung



Pulau Lengkuas

Pameran Minggu Panggilan





Jambore Sekami KAJ Berbagi Sukacita Injil Dalam Kebhinnekaan

Sekami Keuskupan Agung Jakarta menyelenggarakan kegiatan Jambore sebagai ungkapan syukur dan sukacita menyambut ulang tahun ke-175 Sekami yang juga merupakan tahun Persatuan. Sebanyak 650 remaja berkumpul bersama dalam acara bertema "Berbagi Sukacita Injil dalam Kebhinnekaan". Acara berlangsung dari tanggal 21-24 Juni 2018, bertempat di Villa Bukit Hambalang, Bogor.

Paroki Santo Lukas mengirimkan 14 peserta (Angel, Anthony, Austin, David, Dylan, Gwen, Inka, Jesslyn, Jojo, Kevin, Ledi, Reynard, Stevano, Vincent) dan didampingi oleh Sergio, Fanny dan Bianca. Satu peserta lainnya terpaksa tidak mengikuti pada hari H karena berhalangan. Bersama dengan teman-teman dari 7 Dekenat, mereka mengikuti misa pembukaan dan berbagai pengarahan tentang kegiatan selama Jambore. Hari kedua diisi dengan berbagai sesi, yaitu "KAJ dalam Kemajemukan", "Bermisi di Jakarta", "Identitas Remaja Misioner" dan "Panggilan Menyatukan Perbedaan", kemudian ditutup dengan Pentas Seni. Dekenat Utara yang diwakili peserta dan pendamping dari Paroki St. Lukas, St. Don Bosco dan St. Yakobus menampilkan mini drama dan gerak lagu yang mengajak semua untuk pergi dan mengabarkan kabar sukacita. Acara yang paling ditunggu adalah *outbound* pada hari ketiga. Hari yang melelahkan ini kembali ditutup dengan Pentas Seni pada malam harinya. Setelah sesi benang merah yang menekankan pada beberapa upaya nyata yang dapat dilakukan untuk berbagi sukacita Injil di tengah kemajemukan Jakarta, peserta mengikuti misa penutup yang dipimpin oleh Uskup Agung Jakarta Mgr. Ignatius Suharyo.

Kesan umum dari peserta adalah acara yang seru, terutama *outbound*. Belum lagi gerak dan lagu yang selalu membangun semangat. Mereka senang dengan





Frater, Suster dan Pastor yang cepat dekat dengan anak-anak. Makanan dan minuman pun berlimpah. Walaupun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki, para peserta cukup puas dan tidak sabar untuk mengikuti keriaan dalam berbagai acara Sekami lainnya. Jesslyn mengatakan bahwa ia banyak belajar tentang kerja sama dan tenggang rasa terhadap perbedaan. Inka sendiri merasa senang bisa melatih kedisiplinan. Reynard merasakan adanya tolong menolong yang kuat antar peserta selama berlangsungnya jambore. Angel dan Anthony pun sangat senang bertemu dengan teman-teman baru dari berbagai paroki.

Setelah pulang dari Jambore, para peserta mendapatkan tugas untuk melakukan tugas misioner. Mereka didorong untuk terus berbagi sukacita Injil kepada keluarga, guru, dan teman-teman.

Salam misioner 2D2K

(lina - foto dok.bir)



Loving God Loving Others

Rekoleksi Komuni Pertama Bersama Bina Iman Remaja

*Kita semua dipanggil untuk pergi dan mengikuti Yesus.
Kita semua dipanggil untuk membagikan apa yang kita punyai
kepada orang lain yang membutuhkan.*



Minggu, 27 Mei 2018 tim Bina Iman Remaja membawakan rekoleksi untuk adik-adik yang akan menerima Komuni Pertama. Sejak pukul 10.00 sampai 12.00, Millen dan Maureen bersama dengan tim BIR dengan semangat mendampingi adik-adik untuk mengikuti berbagai kegiatan, yaitu pengajaran dan berbagai aktivitas.

Bianca dan Sergio, selaku PIC, menyebutkan bahwa rekoleksi ini bertujuan untuk mempersiapkan 63 anak untuk bertekun terus dalam panggilannya sebagai murid Yesus. Anak-anak diajak untuk terus bertekun dalam kehidupan doa dan pengembangan iman serta bergabung dengan komunitas remaja di Santo Lukas, yaitu Misdinar dan Bina Iman Remaja. Dalam kesempatan ini Christian dan Alicia, perwakilan dari Misdinar, turut hadir untuk memberikan penjelasan tentang berbagai aktivitas Misdinar, baik kegiatan liturgis seperti pelayanan altar maupun non liturgis seperti Kolam Sunyi. Millen juga mengajak anak-anak untuk bergabung dengan kegiatan BIR seperti Pendalaman Iman dan berbagai kegiatan pelayanan seperti Easter & Christmas Carol. Senang sekali melihat banyak anak yang mengangkat tangan ketika ditanyakan apakah nantinya akan bergabung dengan komunitas remaja gereja setelah menerima komuni pertama.



foto zhen

Setelah pengumuman oleh Pak Andrew, acara ditutup dengan doa dan pujian yang diiringi oleh *Kids Praise Dancer* yang terdiri dari Angel, Inka, Jesslyn, Keiko, David, Frederick, Jovan, Kenneth, Kevin, Rey, Vincent. Yang tidak ketinggalan tentunya sesi foto bersama. Terima kasih kepada tim Katekese yang sudah memberikan kesempatan kepada tim BIR untuk memberikan pelayanan.

Selamat menerima komuni pertama untuk adik-adik. Selamat datang untuk teman-teman yang mengikuti *Welcome Party* pada 10 Juni. Semoga lebih semangat lagi ya mengikuti Bina Iman Remaja setiap hari Minggu, jam 10.30 - 12.00 di Pondok Paroki.

Salam misioner 2D2K.

(Lina)



foto dok.bir

Welcome Party - mengenal kesaksian



foto dok.bir

Welcome Party - icecream

Festival Genesisius ke-3



foto taryadi

Sejak tahun 2016, Teater Genesisius mengadakan Festival Teater untuk mengundang teater yang ada di paroki-paroki lain untuk mementaskan drama singkat secara bergantian. Tujuannya adalah agar seluruh teater bisa saling kenal, menambah ilmu dalam seni peran dan belajar bersama memahami karakter yang diperankannya.

Tahun ini bertempat di Aula Hendrikus tepatnya Sabtu, 19 Mei 2018 merupakan tahun ke-3 diadakannya Festival Genesisius. Festival Genesisius diikuti oleh 7 Teater yang mewakili 7 Paroki yang ada di Jakarta. Paroki yang ikut hadir pada saat Festival Genesisius ke-3 adalah: Teater Ulat dari Paroki St. Andreas, Teater Titans dari Paroki St. Antonius, Teater Heksa dan Paroki St. Anna, Teater dari Paroki Maria Kusuma Karmel, Teater Phiras dari Paroki St. Philipus Rasul, Teater dari Paroki St. Kristoforus, Teater Genesisius dari Paroki Sunter, Gereja St. Lukas.

Ketujuh Teater yang hadir mementaskan hasil karya Sultradara Venantius Ivan Vladimir. Sebelum memulai pementasan drama, perwakilan dari tiap Teater menyampaikan sejarah Teater dan kegiatan Teater masing-masing, rencana yang akan diadakan serta meminta teman-teman Teater yang hadir untuk mendukung kegiatan Teater yang diadakan di Paroki masing-masing. Diakhir pementasan, Pastor Bonaventura Hendrikus Roi Gultom, OFMConv membenarkan kenang-kenangan kepada Teater yang hadir. Harapan untuk Teater Genesisius sebagai tuan rumah Festival Genesisius agar dapat semakin berkembang dan menambah jumlah anggota dan dapat kembali menjadi tuan rumah untuk Festival Teater tahun yang akan datang.

(teks Erlin - foto by Fedi Lou & Stefanus Taryadi)

Festival Genesis 3



foto taryadi



foto taryadi



foto zhan



foto taryadi

Festival Genesis 3

SELAMAT DATANG
DI
PARKIATO UKAS



foto taryadi

TERBAIK UNTUK YANG TERAKHIR



Neuskupan Agung Jakarta (KAJ) mengadakan lomba **John Paul II Cup**, di seminari Wacana Bhakti, Jakarta Selatan pada Minggu (10/6). Kegiatan ini diikuti 41 peserta dari sebagian dekenat yang ada di KAJ. Lomba yang dikhususkan untuk para Misdinar putra ini bertujuan untuk menggali potensi dan bakat yang dimiliki, serta memaknai apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang Putra Altar, baik di dalam lingkup Gereja atau pun di luar Gereja.

Misdinar putra Santo Lukas turut berpartisipasi dalam perlombaan Jhon Paul II Cup (JP2CUP). Dari delapan cabang lomba, Misdinar Santo Lukas mengikuti enam cabang, diantaranya, cerdas-cermat (kategori SD dan SMP), futsal, *cooking adventure*, *amazing race*, film pendek dan musik kreatif.

Dalam perlombaan JP2CUP, Misdinar Santo Lukas membawa pulang satu piala dengan predikat juara satu pada cabang lomba musik kreatif. Persiapan yang begitu minim, di bawah pendampingan Febro, Handi, dan Jie-jie. Mereka mematangkan konsep aransemen musik yang akan dibawakan. Memasukkan unsur lagu daerah, dan

kebangsaan yang menjadikan para pendamping harus berpikir cukup keras.

Motivasi dan semangat yang tinggi ditunjukkan oleh Tian, Jojo, Ryan, Glen, Kevin yang dipilih untuk mewakili Misdinar Santo Lukas dalam cabang lomba musik kreatif. Satu bulan lebih mereka berlatih, membagi waktu antara sekolah dan latihan musik. "Latihan kami tidak sia-sia, kami yang menang lagi di lomba musik kreatif," ujar Peatrik. Lomba musik kreatif ini diikuti pula oleh 27 Paroki yang ada di KAJ.

Tidak hanya musik kreatif, tahun ini Misdinar Santo Lukas juga membawa pulang piala untuk lomba cerdas cermat tingkat SMP dengan predikat juara dua. Digawangi oleh Iko, Alfred, dan Niko, mereka memberikan hasil yang sangat

maksimal. "Kita sudah puasa gelar Cerdas-Cermat selama lima tahun, berdiri untuk terakhir kalinya, karena kami akan menjalankan studi kami di luar kota dan luar negeri, sehingga kami harus berusaha" tegas Alfred. Iko dan Alfred akan melanjutkan studi mereka di Jogja dan Taiwan, predikat juara dua membuat mereka bangga, dengan akhir yang baik yang mereka berikan untuk Misdinar Santo Lukas.

Gelar juara bertahan pada lomba Musik Kreatif dan juara dua pada lomba cerdas cermat, mengantarkan juga Misdinar Santo Lukas meraih predikat juara umum kedua. Kerja keras dan semangat, serta kemauan untuk memberikan yang terbaik bagi tempat yang sudah dianggap rumah kedua bagi mereka adalah pencapaian yang luar biasa.

(teks & foto by robertus fajar)





Sobat Usil

"PENYESALAN SELALU DATANG DI AKHIR.
KALAU DI AWAL NAMANYA PENDAFTARAN."

